

**PENGARUH EMPATI TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA**

Penelitian Kuantitatif Melalui Pendekatan Kausal Pada Kelas III
Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Semester Genap
Tahun Ajaran 2020-2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

FIANY RAHAYU

037116148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH EMPATI TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA**

Penelitian Kuantitatif Melalui Pendekatan Kausal Pada Kelas III
Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Semester Genap
Tahun Ajaran 2020-2021

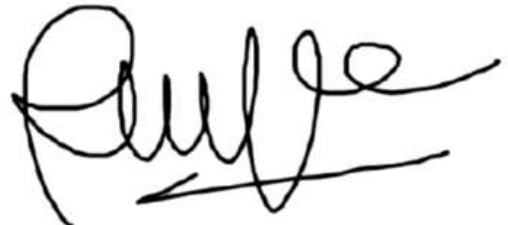
Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Rais Hidayat, M.Pd.
NIK. 1.0212009585

Pembimbing Pendamping,



Resyi A. Gani, S.Kom., M.Pd.
NIK. 1.0212009583

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Dr. Entis Sutisna, M.Pd.
NIK. 1.1101033404

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK.1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN




TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari: Rabu, 28 Juli 2021

Nama : Fiany Rahayu

NPM : 037116148

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Dr. Rais Hidayat, M.Pd.	
2.	Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.	
3.	Dr. Entis Sutisna, M.Pd.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 1.0410012510

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari karya-karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelitian ilmiah

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh bagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 28 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Fiany Rahayu

037116148

ABSTRAK

Fiandy Rahayu 037116148. Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan. Bogor 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor yang berjumlah 73 siswa. Sampel yang diambil 42 siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket untuk kedua variabel. Teknik pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas, kemudian dilakukan pengujian homogenitas. Data yang dinyatakan normal dengan homogen digunakan untuk menguji hipotesis yang hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa kelas III. Teknik analisis regresi korelasi sederhana menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$. Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) 0,93. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 86,49%. Teknik analisis regresi dan korelasi sederhana empati dengan perilaku prososial siswa menghasilkan suatu pengaruh yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$ yang berarti setiap kenaikan unit empati menyebabkan kenaikan perilaku prososial siswa sebesar 0,23 unit. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Empati dengan Perilaku Prososial Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021. Dengan temuan ini, maka perilaku prososial siswa dapat ditingkatkan salah satunya melalui perbaikan sikap empati.

Kata kunci: Empati, Perilaku Prososial

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul “Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa” dengan baik dan lancar.

Skripsi ini menggunakan metode Kausal yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian sidang Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Dengan penuh hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Dr. Entis Sutisna, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
3. Dr. Elly Sukmatiasa, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

4. Dr. Rais Hidayat, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama yang bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
5. Resyi A. Gani, S.Kom, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Nita Karmila, M.Pd., selaku Dosen Wali yang bersedia memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
8. H. Ikat Karmawan, M.Si., selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Para guru dan staf Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Seluruh siswa kelas III SDN Cilendek 01 Kota Bogor yang telah membantu dalam penelitian.
11. Kedua orang tua terkasih, ayahanda saya Yatimin dan Ibunda saya Darwiyati yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, penyemangat bagi hidup penulis, dukungan moril juga materil, dan senantiasa memberikan do'a restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Adikku terkasih Tanti Afriani Rahayu dan kekasihku Ikep Priyanto yang selalu menjadi penyemangat beserta EXO (Suho, Xiumin, Lay, Baekhyun, Chanyeol, Chen, D.O., Kai, Sehun) selaku Boyband Korea melalui lagu-lagunya menemani saya dalam melewati pengerjaan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat saya, Debyta Leony, Siti Aisyah, Soni Lesmana, Adinda Khaerani, Wahyu Pratama, Syafira Desty Nurwulan, Nuraeni, Refa Dwi Putri dan keluarga besar Ankidz yang banyak memberikan dukungan dan semangat serta bantuan bagi saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2016, khususnya keluarga besar Kelas E.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu - persatu.
16. *Focus on the positives and be grateful. Thanks for myself.*

Penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan saran dan kritik dan semua pihak yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulisan pada khususnya.

Bogor, 28 Juli 2021

Fiany Rahayu

037116148

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR BUKTI PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Kegunaan Hasil Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik	13
1. Perilaku Prososial	13
2. Empati	33
B. Hasil Penelitian Relevan	61
C. Kerangka Berpikir	62
D. Hipotesis Penelitian.....	63

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Metode Penelitian	66
D. Konsentrasi Masalah Penelitian	66

E. Populasi dan Sampel	67
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Instrumen Penelitian	70
H. Teknik Analisis Data.....	82
I. Hipotesis Statistik.....	87
J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	90
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	95
C. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
E. Keterbatasan Penelitian	106

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan.....	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA.....	112
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	116
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Kelas III SDN Cilendek 01.....	68
Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian	69
Tabel 3.3 Rentang Skor Instrumen Variabel	70
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perilaku Prososial (Sebelum Uji Coba)	72
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Perilaku Prososial (Setelah Uji Coba)	73
Tabel 3.6 Uji Validitas Perilaku Prososial (Y)	75
Tabel 3.7 Indeks Kriteria Reabilitas	76
Tabel 3.8 Hasil Indeks Koefisien Reabilitas Perilaku Prososial (Y)	76
Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Empati (Sebelum Uji Coba)	78
Tabel 3.10 Kisi-kisi Angket Empati (Setelah Uji Coba)	79
Tabel 3.11 Uji Validitas Empati (Y)	80
Tabel 3.12 Indeks Kriteria Reabilitas	81
Tabel 3.13 Hasil Indeks Koefisien Reabilitas Empati (X)	82
Tabel 3.14 Rincian Kegiatan Penelitian	88
Tabel 4.1 Data Statistik Hasil Penelitian	90
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Empati (X)	92
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial (Y)	93
Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Empati (X) dan Perilaku Prososial (Y)	95
Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data Empati (X) dan Perilaku Prososial (Y) .	96
Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi	97

Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikansi dengan Persamaan	
$\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$ Variabel X terhadap variabel Y.....	98
Tabel 4.8 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y.....	100
Tabel 4.9 Koefisien <i>Product Momen</i> (r)	101
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Jalur Variabel Empati	
(X) Terhadap Perilaku Prosocial Siswa (Y)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	63
Gambar 3.1 Bagan Konstelasi Masalah Penelitian	67
Gambar 4.1 Diagram Histrogram Data Hasil Empati (X)	92
Gambar 4.2 Diagram Histrogram Data Hasil Perilaku Prosocial (Y)	94
Gambar 4.3 Diagram Pancar Pengaruh Empati (X) Terhadap Perilaku Prosocial	98
Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi (SK)	117
Lampiran 2 Surat Izin Prapenelitian	118
Lampiran 3 Surat Izin Uji Instrumen	119
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	120
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Instrumen	121
Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	122
Lampiran 7 Surat Keterangan Validitas dan Reabilitas Angket Empati dan Perilaku Prosocial	123
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Empati (Sebelum Uji Coba)	125
Lampiran 9 Uji Validitas Empati	130
Lampiran 10 Uji Reabilitas Empati	131
Lampiran 11 Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen Empati	132
Lampiran 12 Instrumen Perilaku Prosocial Siswa (Sebelum Uji Coba)	135
Lampiran 13 Uji Validitas Perilaku Prosocial Siswa.....	142
Lampiran 14 Uji Reabilitas Perilaku Prosocial Siswa	143
Lampiran 15 Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen Perilaku Prosocial Siswa	144
Lampiran 16 Instrumen Penelitian Empati (Setelah Uji Coba)	144
Lampiran 17 Instrumen Penelitian Perilaku Prosocial Siswa (Setelah Uji Coba)	152
Lampiran 18 Tabulasi Data Penelitian Variabel Empati	157
Lampiran 19 Tabulasi Data Penelitian Variabel Perilaku Prosocial Siswa .	158

Lampiran 20 Perhitungan Data Statistik Deskriptif Penelitian Empati	159
Lampiran 21 Perhitungan Data Statistik Deskriptif Penelitian Perilaku Prososial Siswa	163
Lampiran 22 Rangkuman Data Hasil Penelitian Empati (X) dan Perilaku Prososial (Y)	167
Lampiran 23 Tabel Analisis Regresi Linear Sederhana	169
Lampiran 24 Uji Normalitas Galat Baku Taksiran	172
Lampiran 25 Uji Homogenitas Menggunakan Metode <i>Fisher</i>	176
Lampiran 26 Uji Signifikasi dan Korelasi	179
Lampiran 27 Derajat Koefisien Determinasi	185
Lampiran 28 Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ..	187
Lampiran 30 Nilai Kritis L untuk <i>Uji Liliefors</i>	190
Lampiran 31 Tabel Nilai-nilai Distribusi t	191
Lampiran 32 Tabel Nilai-nilai Distribusi F	192
Lampiran 33 Tabel Distribusi r <i>Product Moment</i>	194
Lampiran 34 Daftar Riwayat Hidup	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 membuat aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang beralih menjadi kegiatan di rumah seperti sekolah, bekerja bahkan kegiatan beribadah. Penerapan pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh (daring) yang tentunya menjadi perubahan banyak pola kehidupan siswa, salah satunya perkembangan perilaku prososial.

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan bermasyarakat selalu membutuhkan pertolongan orang lain. Setiap individu perlu bersosialisasi dengan baik karena ketika dihadapkan masalah akan mampu menyelesaikan masalah tersebut. Ketika orang lain mengalami kesulitan atau musibah akan timbul perasaan keinginan menolong orang lain. Keinginan menolong orang lain yang sedang membutuhkan bantuan disebut perilaku prososial. Dalam melakukan perilaku prososial maka masyarakat tidak akan mengalami banyak kekurangan atau ketidakadilan sosial.

Perilaku prososial adalah perilaku yang memberikan manfaat kepada orang lain tanpa mengharapkan suatu timbal balik. Perilaku prososial dapat dikembangkan sejak usia dini. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan perilaku prososial.

Pada kesempatan pertama, siswa yang mengembangkan perilaku prososial dengan baik cenderung meniru melalui lingkungannya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sehingga siswa akan mampu berhubungan sosial dengan baik.

Perilaku prososial memiliki dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat seperti timbulnya rasa keharmonisan dalam suatu hubungan, munculnya kedamaian sebab merasa tidak kesepian dan menyebarkan rasa menyayangi antarsesama. Ada pun, dampak positif yang dirasakan oleh siswa dapat mengembangkan hubungan positif dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun belum dikenal.

Empati adalah perasaan memahami keadaan orang lain dan mengawali terjadinya perilaku prososial. Semakin tinggi rasa empati maka keinginan menolong seseorang semakin besar. Ada pun, hubungan positif antara empati dan perilaku prososial bahwa empati memotivasi seseorang melakukan tindakan menolong dan memahami bahwa seseorang membutuhkan orang lain sehingga ada perasaan senang apabila dapat menolong orang lain. Empati sangat diperlukan dalam membantu orang lain untuk mendapatkan rasa nyaman dan tenang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Empati juga difungsikan sebagai sebuah cara menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Sebagai contoh adalah

ketika seseorang memiliki sebuah janji temu dengan orang lain namun didalam perjalanan terjadi musibah yang tak terduga yakni kecelakaan. Jika rasa empati tersebut hadir dalam hatinya maka keduanya akan memutuskan mengganti hari janji temu tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa hubungan sosial adalah salah satu fase terpenting di mana siswa akan berinteraksi langsung dengan banyak teman dari berbagai latar belakang yang berbeda. Fase inilah kesempatan besar bagi siswa untuk membangun perilaku menolong sebagai pelengkap untuk menjalani lingkungan yang lebih luas nantinya.

Pada era globalisasi ini, perilaku prososial sulit ditemui pada siswa. Tergerusnya budaya saling sapa dan saling menolong yang turut menghilang seiring berkembangannya teknologi. Hal ini nyata terjadi pada saat peneliti melaksanakan Magang I – III di SDN Pengadilan 2 bahwa hampir sebagian siswa cenderung acuh tak acuh pada sekitar saat terjadi kesulitan pada warga sekolah. Salah satu contohnya saat sekelompok anak laki-laki sedang bermain *game mobile legend* dan ada seorang guru membutuhkan suatu pertolongan cenderung saling tunjuk satu sama lain tidak ada yang berinisiatif menolong dengan sukarela. Fenomena ini terjadi dan muncul dalam kehidupan sehari-hari membuktikan bahwa siswa hanya memikirkan diri sendiri. Rasa empati ini terus menurun seiring kemajuan teknologi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Cilendek 01 Kota Bogor, menyebutkan penurunan empati secara signifikan di sekolah dan berdampak pada perilaku prososial. Menurut hubungan sosial antarteman sekelas melalui sosiometri *google form*, menunjukkan bahwa siswa yang tidak memahami cara berinteraksi dengan baik dengan orang lain cenderung menjadi pribadi yang kurang disukai oleh teman sekelasnya. Dalam setiap perilaku kurang menyenangkan yang dialami teman sekelasnya seperti bertanya pada saat ujian, tidak meminjamkan perlengkapan alat tulis sampai menjahili teman sampai menangis, sebanyak 19 orang memilih siswa tersebut. Secara personal, siswa yang memiliki opini negatif dari teman-teman kelasnya menerangkan bahwa anak tersebut meniru pola interaksi ayah dan ibunya di rumah. Siswa tersebut tidak terlalu sering berinteraksi dengan orang tuanya dikarenakan pekerjaan. Tidak dapat dipungkiri siswa tersebut mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial karena tidak memahami bagaimana menjalin pertemanan yang baik dan cenderung berperilaku kurang baik agar mendapatkan perhatian di kelas.

Faktanya, penurunan empati pada siswa kelas III di SDN Cilendek 01 ditunjukkan berdasarkan angket awal untuk mengukur seberapa besar rasa empati yang dimiliki setiap individu cukup rendah sebesar 51 % ditunjukkan pada saat dirinya tidak berani

melerai pertengkaran di kelas atau pun cenderung diam pada saat temannya diejek. Ada pun kurangnya keinginan tulus dalam mendahului kepentingan teman sebesar 49,8%. Terlihat juga pada saat siswa hanya ingin bekerja sama dengan teman terdekatnya saja sebesar 34,7 %. Memahami kesulitan orang lain dengan cara berbagi pun cukup rendah sebesar 22,4% dikarenakan ketakutan akan takutnya hilang atau rusak jika meminjamkan peralatan sekolah. Kurangnya kepekaan terhadap lingkungan ketika siswa hanya ingin menolong jika terdapat imbalan di dalamnya ditunjukkan dengan nilai sebesar 14,3 %.

Dalam wawancara juga dijelaskan bahwa di lingkungan sekolah sendiri, dalam kategori perilaku prososial menolong (*helping*) masih rendah, hal ini ditunjukkan pada saat seorang siswa yang sedang merasa tidak enak badan namun teman-temannya cenderung acuh tak acuh merasa itu bukan urusan mereka. Dalam kategori perilaku prososial berbagi (*sharing*) juga rendah, ketika seorang siswa lupa membawa buku gambar, krayon/pensil warna dan penggaris teman-temannya tidak mau meminjamkan dengan alasan takut hilang dan takut rusak.

Ada pun ketika seorang siswa tidak membawa uang jajan, teman-temannya cenderung mengejek dan tidak mau menolong dengan membagikan atau meminjamkan uangnya. Saat salah satu seorang siswa yang ibunya meninggal dunia, teman di kelasnya tidak

bisa memberikan dorongan/support pada siswa yang mengalami musibah tersebut. Ini menunjukkan bahwa dalam berderma (*donating*) juga masih rendah.

Berkurangnya bertindak jujur (*honestly*) terjadi pada saat ujian berlangsung sebagian siswa melakukan penukaran jawaban dengan alasan agar cepat selesai. Namun untuk siswa yang memiliki peringkat atas di kelas cenderung tidak memberikan jawaban pada saat ujian tetapi akan mengajarkan pada saat pembelajaran berlangsung. Ada pun ketika seorang siswa mendapatkan jadwal piket namun tidak bertanggung jawab dalam membersihkan kelas dan pulang begitu saja.

Kejadian ini sering terjadi pada siswa yang tidak bergabung dalam suatu kelompok. Siswa di sekolah cenderung pada umumnya melakukan dan memberikan pertolongan berdasarkan kedekatan emosi/ikatan pertemanan. Siswa lebih suka memberikan pertolongan pada orang yang akrab/ teman dekat saja. Jika terus menerus dibiarkan maka terjadi diskriminasi terhadap siswa yang tidak bergabung dalam suatu kelompok.

Kecenderungan siswa yang senang membentuk kelompok kecil perlu dibenahi sebab kelas akan terpecah menjadi beberapa kelompok. Konsentrasi siswa dalam menjalin hubungan sosial hanya akan terbatas dengan kelompoknya saja. Dengan demikian, empati hanya terbatas pada kelompok kecilnya. Sehingga berakibat siswa

kesulitan untuk mengembangkan perilaku prososial. Hal ini berdampak pada pembelajaran juga ketika dikelompokkan secara acak siswa cenderung acuh tak acuh pada tugas yang diberikan dan tentu akan menimbulkan hilangnya empati dalam melakukan perilaku menolong dan bekerja sama dalam kelompok belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa kerjasama (*cooperating*) masih rendah.

Penurunan empati ini menyebabkan perilaku kurang menyenangkan pada siswa seperti sikap *bullying*. Hal ini diperkuat oleh Adinar Fatimatuzzahro (2017), dalam Jurnal Efektivitas Terapi Empati untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Anak Sekolah Dasar, bahwa menjadi pelaku *bullying* dan terapi empati menurunkan perilaku bullying di sekolah. Dengan hasil penelitian skor pretest – posttest, menunjukkan anak yang memiliki kelompok dalam kelas cenderung akan nilai pretest sebesar 0.001 dan posttest sebesar 0.482.

Terapi empati dapat menurunkan perilaku kurang menyenangkan pada siswa. Dalam penelitian yang dilakukan Taufik (2009), menyatakan bahwa empati dapat diajarkan sehingga dapat mengasah perasaan, pemahaman dan perilaku empati itu sendiri. Salah satunya melalui permainan-permainan tradisional Jawa (Betengan dan Gobag Sodor) hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut antara lain seperti sensitivitas, sportivitas, solidaritas,

kerja sama, peningkatan perilaku menolong (prososial) terhadap satu tim dan pemahaman terhadap orang lain ditemukan dalam dua permainan tersebut.

Tidak hanya empati saja yang memengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan prososial namun dapat ditinjau dari kematangan emosi seseorang. Dalam Jurnal Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi yang disusun oleh Gusti Yuli Asih, dkk (2010), menyatakan bahwa karakteristik kepribadian yang mempengaruhi perilaku yaitu adanya kematangan emosi. Individu yang matang secara emosi akan mampu berperilaku dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan dari hasil uji analisis data yang diperoleh diketahui bahwa $R_{xy} = 0.932$.

Ada pun fakta menarik yang diungkapkan dalam jurnal tersebut bahwa menurunnya perilaku prososial tidak hanya terjadi pada siswa namun juga terjadi pada guru. Tindakan tersebut diantaranya memberikan bocoran soal dan memberikan jawaban pada saat ujian akhir nasional. Kasus yang terjadi di Malang, hal ini merupakan salah satu kenyataan yang sering dijumpai. Adanya rasa takut beralih empati untuk memberikan pertolongan karena khawatir siswa mereka yang tidak lulus dan akan mengancam akreditasi sekolah.

Fakta lain yang terjadi di lapangan salah satunya saat Ulangan Harian yang diadakan di kelas III. Seorang siswa

memberikan keterangan bahwa guru cenderung memberikan peluang kepada siswa untuk saling bertukar jawaban. Tentu ini bukan sepenuhnya salah guru. Hal ini tidak akan terjadi bila seorang siswa yakin pada dirinya sendiri. Sedangkan guru memilih melakukan hal itu dikarenakan sudah memberi peringatan sebelum ujian berlangsung. Ini merupakan contoh menurunnya perilaku prososial. Permohonan pertolongan yang merugikan kedua belah pihak.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti Ida Endriyani (2019) berasal dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul “Pelatihan Empati Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas III – IV di TPA Al Baqarah Blimbing Karangnongko Klaten.” Hasil penelitian yang diperoleh nilai rerata data pre-test sebesar 74,733 dan nilai rerata post-test sebesar 80,267 dengan hasil uji hipotesis, nilai p (signifikansi) sebesar 0,007 sehingga diterima. Berdasarkan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada perbedaan perilaku prososial siswa kelas III – IV TPA Al Baqarah Blimbing Karangnongko Klaten antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan empati.

Berdasarkan permasalahan perilaku prososial yang dipengaruhi empati, dengan itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti seberapa besar Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial

Siswa kelas III di SDN Cilendek 1 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya :

1. Rendahnya perilaku tolong menolong dan sikap gotong royong mulai menghilang pada siswa.
2. Tergerusnya nilai-nilai moral personal tentang kewajiban untuk melaksanakan perilaku prososial seiring berkembangnya zaman.
3. Sulit dalam berinteraksi dengan orang menyebabkan munculnya sikap antisosial dan tidak ingin menolong orang lain.
4. Kurangnya rasa empati diri siswa terhadap lingkungan sekitar. Rasa empati ini terus menurun seiring kemajuan teknologi.
5. Kurangnya inisiatif ketika orang lain membutuhkan pertolongan dan mengharapkan adanya pamrih.
6. Sikap acuh tak acuh saat mengetahui kesulitan yang dialami pada teman sekelas.
7. Munculnya sikap egosentris yang hanya mementingkan diri sendiri.

8. Semakin rendahnya sikap ketidakpedulian siswa terhadap orang lain mengakibatkan siswa tumbuh menjadi pribadi dengan sifat individual tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang diteliti yaitu pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa. Penelitian ini mencakup empati sebagai variabel bebas (X), sedangkan perilaku prososial siswa sebagai variabel terikat (Y). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yaitu, “apakah terdapat pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa kelas III SDN Cilendek 01 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2020/2021?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diantaranya :

1. Dapat memberikan masukan kepada orang tua dan guru agar lebih memperhatikan siswa dengan mengarahkan

perkembangan perasaan empati sehingga timbul adanya perilaku prososial.

2. Dapat sebagai bahan kajian mengenai pengaruh empati diri siswa sekolah dasar terhadap perilaku prososial.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan pengetahuan tambahan dan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan rasa empati kepada siswa guna meningkatkan perilaku prososial siswa.

4. Bagi Siswa

Mampu memahami bahwa orang sekitar membutuhkan pertolongan.

5. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan agar membiasakan siswa dan dapat meningkatkan perilaku prososial di sekolah.

6. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk selalu memberikan bimbingan dan perhatian kepada siswa untuk mengapresiasi perilaku menolong atau kebaikan apa pun yang dilakukan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Teoritik

1. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Setiap perilaku yang dilakukan manusia selalu memiliki motivasi untuk mencapai tujuan tertentu. Baron dan Byne (2017:92) menyebutkan bahwa tingkah laku prososial (perilaku prososial) adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong. Tingkah laku menolong (perilaku prososial) adalah tindakan individu yang ditunjukkan untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong, sesuai pernyataan Meinarno dan Sarwono (2018:153). Secara sederhana perilaku prososial menurut Hanurawan (2018:113) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah perilaku membantu orang lain yang sedang membutuhkan bantuan.

Dalam perilaku prososial terdapat tujuan untuk mengubah keadaan fisik atau psikis seseorang yang membutuhkan pertolongan dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dapat dikatakan bahwa perilaku prososial menimbulkan konsekuensi positif bagi orang yang

dibantu. Sesuai dengan pernyataan Hidayat dan Bashori (2016:151) menyebutkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologinya, yang dilakukan secara sukarela.

Tingkah laku menolong seseorang secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan tersebut turut diungkapkan oleh Slavin (2019:103) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah tindakan sukarela terhadap orang lain seperti kepedulian, saling berbagi, penghiburan dan kerjasama. Dengan kata lain, perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan kebahagiaan orang lain karena seseorang yang melakukan tindakan prososial turut menyejahterakan kehidupan orang lain.

b. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Perilaku prososial melibatkan tindakan yang menguntungkan orang lain yang berwujud kerjasama (*cooperatif*), menolong (*helping*), berbagi (*sharing*) dan menyumbang (*donating*), hal ini diungkapkan menurut Mussen yang dikutip oleh Dayaksini dan Hudaniah (2015:11). Sesuai dengan pernyataan Staub dalam Belinda (2014:460-471) memberikan pendapat bahwa ada pun aspek-aspek dalam perilaku prososial diantaranya adalah kooperatif atau kerjasama, menolong, berbagi dan menyumbang. Namun, ada pun pernyataan yang diungkapkan secara berbeda oleh Sholihah

(2015:4) bahwa terdapat empat aspek dalam perilaku prososial diantaranya adalah berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), memperhatikan (*caring*), rasa empati terhadap orang lain.

Perilaku prososial salah satu tindakan yang memiliki konsekuensi positif untuk orang lain. Pernyataan di atas turut disetujui oleh Hidayat dan Bashori (2018:155) yang menyebutkan bahwa terdapat empat aspek perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah :

- 1) Menolong yaitu aktivitas individu atau kelompok untuk membantu orang lain dengan cara meringankan beban penderitaan dan kesukaran fisik atau psikologi orang yang dibantu. Menolong (Mc. Guire, dalam Rahman, 2018 : 223) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
 - a) *Casual helping*, yaitu memberikan pertolongan yang sifatnya umum seperti meminjamkan pulpen kepada teman.
 - b) *Substantial personal helping*, yaitu pertolongan yang membutuhkan usaha yang dapat menguntungkan orang lain, seperti membantu teman pindah rumah.
 - c) *Emotional helping*, yaitu pertolongan dengan memberikan dukungan emosional/sosial, seperti mendengarkan cerita teman mengenai masalah pribadi.

- d) *Emergency helping*, yaitu pertolongan bersifat darurat, seperti memberikan pertolongan pada orang asing yang terkena seragan jantung atau kecelakaan lalu lintas.
- 2) Berbagi yaitu kesediaan individu untuk ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain dan timbul perasaan berbagi secara uang, barang bahkan memahami perasaan korban (berbagi rasa).
- 3) Kerja sama adalah kegiatan atau usaha seseorang yang dilakukan secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama.
- a) *Bargaining* yaitu kerjasama perorangan atau antarkelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan saling menukar barang, jasa, kekuasaan atau jabatan tertentu.
- b) *Cooptation* yaitu kerjasama dengan cara rela menerima unsur-unsur baru dari pihak lain dalam organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari perpecahan dalam organisasi.
- c) *Coalition* yaitu kerjasama antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Menyumbang adalah perbuatan murah hati kepada orang lain, ikut menyokong orang lain dengan tenaga dan pikiran. Memperhatikan kesejahteraan orang lain. Menerapkan sikap kejujuran dan kedermawaan dalam kehidupan.

5) Memperhatikan kesejahteraan orang lain. Menerapkan sikap kejujuran dan kedermawaan dalam kehidupan.

Tidak hanya memperhatikan kesejahteraan orang lain, namun turut menjalin kedekatan dengan orang lain sesuai dengan pernyataan Bringham yang dijabarkan oleh Solekhah, dkk (2018:87 – 88) bahwa aspek-aspek dari perilaku prososial sebagai berikut:

1) Persahabatan

Seseorang yang menjalin hubungan dengan baik akan lebih mudah mengerti dan menerima orang lain.

2) Kerjasama

Seseorang yang mempunyai perilaku prososial akan mampu bekerja sama dalam suatu kelompok.

3) Menolong

Seseorang yang mempunyai perilaku prososial cenderung akan sigap menolong apabila menemui seseorang yang kesulitan.

4) Berderma

Seseorang yang mempunyai perilaku prososial akan membantu orang lain yang lebih membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan.

c. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Prososial

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial antara lain, karakteristik situasi, karakteristik penolong dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan serupa dengan pendapat Meinarno dan Sarwono (2016: 163 – 165), diikuti pendapat Hidayat dan Bashori (2018: 162 – 167) menegaskan bahwa terdapat beberapa faktor terjadinya diantaranya :

1) Faktor Situasional

a) Kehadiran orang lain atau *bystander*

Individu yang sendirian lebih cenderung memberikan reaksi jika terdapat situasi darurat ketimbang bila ada orang lain yang mengetahui situasi tersebut. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Faktor ini sering disebut dengan efek (*bystander effect*). Individu yang sendirian menyaksikan orang lain mengalami kesulitan, maka orang itu mempunyai tanggung jawab penuh untuk memberikan reaksi terhadap situasi tersebut. Efek *bystander* terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya:

- Pengaruh sosial, yaitu pengaruh dari orang lain yang dijadikan sebagai patokan dalam menginterpretasi situasi dan mengambil keputusan untuk menolong seseorang, akan menolong jika orang lain juga

menolong.

- Hambatan penonton, yaitu merasa dirinya dinilai oleh orang lain dan risiko membuat malu diri sendiri karena tindakannya menolong yang kurang tepat akan menghambat orang yang menolong.
- Penyebaran tanggung jawab, membuat tanggung jawab untuk menolong terbagi karena hadirnya orang lain. Efek *bystander* ini cenderung mengarah pada penyebaran tanggung jawab (*diffusion of responsibility*) sehingga kehadiran orang lain membuat setiap individu merasa kurang bertanggung jawab secara personal untuk membantu orang lain pada situasi darurat tersebut. Artinya, semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka respon untuk berperilaku prososial pada setiap orang cenderung lebih rendah dibandingkan dia tengah sendirian.

b) Daya Tarik

Daya tarik adalah kemampuan menarik (memikat) perhatian. Seseorang yang menolong cenderung memiliki kemiripan dengan dirinya. Oleh karena itu, pada umumnya orang akan menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu baru kemudian menolong orang lain karena sebagai suatu

kelompok tentunya ada beberapa kesamaan dalam diri mereka yang mengikat mereka dalam suatu kelompok. Apa pun faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan *bystander* kepada korban, akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respons untuk menolong.

c) Atribusi terhadap korban

Atribusi disebut sebagai keputusan yang diambil ketika mengetahui dan melihat seseorang berperilaku seperti itu. Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain apabila orang tersebut mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah di luar kendali korban. Oleh karena itu seseorang akan lebih bersedia memberikan sumbangan kepada pengemis yang cacat dan tua dibandingkan dengan pengemis yang sehat dan muda. Dengan demikian, pertolongan tidak akan diberikan ketika *bystander* mengasumsikan kejadian kurang menguntungkan pada korban akibat kesalahan korban sendiri.

d) Adanya model

Adanya model yang melakukan tingkah laku prososial mendorong seseorang memberikan pertolongan. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya banyak tempat-tempat seperti rumah makan atau pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di dalamnya, hal itu

dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang agar mau turut menyumbang.

e) Desakan waktu

Kecendurung waktu yang senggang menyebabkan seseorang memberikan pertolongan.

f) Faktor perbedaan latar belakang budaya (Fattah Hanurawan (2018: 116 – 120).

Kecenderungan perilaku prososial bervariasi bergantung pada *setting* latar belakang kebudayaan yang ada.

2) Faktor dari Dalam Diri

a) Suasana hati (*mood*)

Kecenderungan suasana hati (*mood*) dapat menjadi faktor pemicu terjadinya perilaku prososial. Emosi seseorang dapat memengaruhi kecenderungan untuk menolong. Emosi positif cenderung meningkatkan tingkah laku menolong. Namun jika situasinya tidak jelas (*ambigu*) cenderung untuk mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat. Pada emosi negatif, seseorang yang sedih mempunyai kemungkinan menolong lebih kecil. Namun jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik, maka dia akan memberikan pertolongan.

b) Sifat

Karakteristik yang baik turut membuat seseorang berbuat perilaku prososial. Ada pun faktor-faktor dalam diri yang menyusun kepribadian prososial yaitu, adanya empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, rasa tanggung jawab sosial, memiliki internal *locus of control* dan *egosentrisme* yang rendah.

c) Jenis Kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan misalnya menolong seseorang dari kebakaran. Sedangkan perempuan lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

d) Tempat Tinggal

Kecenderungan tempat tinggal (desa atau kota) turut memberikan pola pikir tentang tindakan tingkah laku menolong.

e) Pola asuh

Kecenderungan pola asuh orang tua memberi peranan penting dalam perilaku prososial.

Peran orang tua turut mendukung perkembangan perilaku prososial. Sesuai dengan pernyataan Desmita (2012:253 – 256) yang menambahkan beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku prososial seorang anak diantara lain:

3) Faktor Agen Sosialisasi

a) Orang tua

Orang tua memengaruhi secara signifikan hasil sosialisasi anak mereka. Dengan tiga teknik untuk mengajarkan anak-anak mereka bertingkah laku prososial yaitu: *reinforcement*, *modeling* dan *induction*. Perkembangan tingkah laku menolong anak dipengaruhi oleh pengamatan terhadap tingkah laku menolong orang tua. Selanjutnya, menggunakan arahan verbal untuk membentuk tindakan menolong dan penjelasan seperti mengapa seseorang harus menolong. Juga, pengarahan langsung adanya konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, orang tua yang membuat anak-anaknya peka terhadap kebutuhan orang lain sehingga meningkatkan kemampuannya untuk berempati.

b) Guru

Sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkah laku anak. Beberapa teknik yang dapat dilatih dan diarahkan seperti guru dapat mengajarkan teknik bermain peran dan

menggunakan *story contents*. Teknik bermain peran melatih anak dengan kesempatan mempelajari situasi di mana tingkah laku menolong diperoleh, anak dapat belajar bagaimana melaksanakan tingkah laku tersebut dan mempelajari akibat tingkah laku menolong dan tidak menolong. Teknik bermain peran memiliki manfaat seperti mampu mengembangkan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain dan menambah kemampuan empati. dalam *story contents*, guru mempunyai kesempatan mengarahkan anak-anak dengan menganalisis cerita dalam bahasan yang berbeda. Isi cerita memberikan informasi tentang kapan dan bagaimana melakukan tindakan menolong, nantinya isi cerita ini diharapkan dapat mengembangkan empati terhadap orang lain.

c) Teman sebaya

Ketika anak bertambah usia, kelompok sosial menjadi sumber utama dalam perolehan informasi, termasuk tingkah laku. Diharapkan bahwa kelompok teman sebaya mengarahkan pada internalisasi nilai suatu kelompok.

d) Televisi atau media sosial

Tontonan seperti televisi kemudian merambah ke media sosial bukan sekedar hiburan namun menjadi agen sosialisasi yang penting. Anak-anak mungkin meniru

tingkah laku menolong dengan mengidentifikasi karakter yang dilihatnya baik di televisi atau media sosial. Diharapkan televisi atau media masa dapat mengajarkan seorang anak dalam mempertimbangkan berbagai tindakan menolong seperti mengerti dengan kebutuhan orang lain sehingga mampu mengembangkan kemampuan berempati.

Selain faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial yang diuraikan di atas. Secara sederhana diungkapkan oleh Baron dan Branscombe yang dikutip oleh Hariko (2017 : 49), yang dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukan perilaku prososial yaitu:

- 1) Faktor Internal (suasana emosi dan perasaan positif, karakteristik atau kecenderungan kepribadian).
- 2) Faktor Situasional (kesamaan, hubungan dan kekeluargaan dan kemiripan secara fisik dan gender).
- 3) Kehadiran Model Prososial.

Kehadiran model prososial menjadi salah satu faktor paling efektif untuk melakukan perilaku prososial, baik secara langsung atau ilustrasi benda-benda yang memuat pesan implisit.

4) Respon berupa ucapan terima kasih.

Setiap perilaku manusia selalu terdapat alasan perilaku tersebut terjadi. Ada pun, pendapat Hanurawan (2018: 115 – 116) bahwa terdapat motif yang menjadi dasar alasan bagi seseorang untuk melakukan perilaku prososial itu sebagai berikut :

- 1) Seseorang memperoleh manfaat atau seseorang menghindari masalah-masalah yang potensial terjadi dalam suatu hubungan.
- 2) Seseorang membantu orang lain karena *konfrom* (patuh) terhadap nilai-nilai personal yang diyakini tentang kewajiban untuk melaksanakan perilaku prososial.
- 3) Perasaan empati.

Seseorang melaksanakan perilaku prososial karena terbangkitnya emosi empati dalam dirinya pada saat melihat kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang lain.

d. Manfaat Perilaku Prososial

Secara sosial, masa kanak – kanak adalah masa anak memulai membentuk dan memperluas hubungan di lingkungan sekitar. Berikut beberapa ringkasan manfaat perilaku prososial diantaranya :

- 1) Perilaku prososial berpengaruh terhadap perkembangan sosialisasi anak dengan teman sebaya. Anak yang mampu bersosialisasi dengan baik cenderung menerima reaksi positif dengan teman sebaya sehingga akan memiliki hubungan persahabatan yang berkualitas dengan teman sebaya. (Hasanah dan Drupadi, 2020 : 99).
- 2) Perilaku prososial salah satu prediktor keberhasilan akademik, sosial dan emosional. Seorang anak yang memiliki perilaku prososial yang lebih tinggi akan mampu beradaptasi dengan teman sebaya. Hal ini yang akan membentuk pondasi kuat dalam pencapaian belajar dan memiliki peluang dalam mencapai keberhasilan akademik di sekolah, (Nugraha, 2020:15).
- 3) Perilaku prososial dapat menekan perilaku yang dianggap negatif, seperti sombong, tidak peduli atau acuh tak acuh terhadap sekitar, individualisme dan lunturnya gotong royong, (Syahfitri, 2020 : 135). Dan juga, perilaku prososial menekan timbulnya perilaku emosi dan sosial yang menyertai generasi sekarang diantaranya seperti, perilaku kesepian dan pemurung, perilaku beringas dan kasar, perilaku rendahnya sopan santun, perilaku cemas dan gugup, serta perilaku impulsif, Dachlan (2019 : 93 – 96).

- 4) Perilaku prososial memberikan kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitar, adanya minat dan motivasi untuk bergaul dan adanya bimbingan dan pengajaran. Apabila kemampuan sosial anak berkembang dengan baik melatih anak untuk menjadi lebih percaya diri sejak dini, Maya (2020:56).

e. Upaya Meningkatkan Perilaku Prososial

Perilaku prososial terbentuk karena adanya pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa kegiatan, diungkapkan Prima (2018:196 – 199) yang dapat dilakukan untuk menanamkan perilaku prososial pada siswa adalah dengan cara menanamkan rasa empati dengan bercerita dan bertanya, menanamkan rasa tanggung jawab melalui aturan, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan lewat *clean's day*, mengajarkan saling membantu ketika melihat seseorang kesusahan, menyayangi sesama dengan cara menghargai dan menerima serta menanamkan kedermawanan pada anak dengan berinfaq setiap pagi melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Pada dasarnya, perilaku prososial diajarkan melalui tiga cara penting, yaitu percontohan, pengajaran dan pembiasaan. Dachlan (2019:23) mengungkapkan beberapa cara menanamkan perilaku prososial pada anak diantaranya:

- 1) Belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat.
- 2) Belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat.
- 3) Mengembangkan sikap atau tingkah laku sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Ketika seseorang mampu berinteraksi sosial dengan baik tentu akan memiliki keterampilan sosial namun belum pasti memahami dalam memecahkan suatu masalah. Berikut beberapa strategi yang dapat digunakan di sekolah dalam upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan tingkah laku prososial yang efektif menurut Desmita (2012:256 – 257), yaitu:

- 1) Mengajarkan keterampilan-keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah sosial

Tingkah laku interpersonal yang baik berkembang melalui instruksi verbal serta melalui dorongan dan tingkah laku pemodelan. Memberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan-keterampilan baru yang dipelajari dengan berbagai kegiatan di sekolah.

- 2) Memberikan label perilaku

Siswa yang memiliki kesadaran terhadap perilaku yang dilakukan cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik. Berbagai perilaku-perilaku yang dilakukan setiap siswa tentu

memiliki dampak terhadap sekitarnya. Artinya, siswa lebih mungkin memperlihatkan tingkah laku baik dan menahan diri untuk bertingkah laku kurang baik ketika mereka berpikir tentang konsekuensi dari tingkah laku mereka.

Perilaku prososial juga dipengaruhi orang-orang disekeliling seperti lingkungan sekitar mencontohkan perilaku yang cenderung baik. Ada pun beberapa cara untuk meningkatkan perilaku prososial pada siswa menurut Bringham yang dikutip oleh Dayaksini dan Hudaniah (2015: 189) diantaranya:

1) Penayangan Model Perilaku Prososial

Pembentukan perilaku prososial dapat dilakukan dengan memberikan dorongan mengenai perilaku-perilaku baik seperti membantu orang yang kesulitan. Hal ini dikarenakan perilaku manusia yang terbentuk melalui belajar sosial terutama dengan cara meniru.

2) Menciptakan Suatu *Superordinante Identity*

Superordinante identity dijabarkan sebagai suatu kelompok atau komunitas dalam kehidupan manusia seperti keluarga atau perkumpulan yang jauh lebih besar. Seseorang cenderung akan senantiasa melakukan perbuatan baik agar dapat diterima oleh anggota kelompok lainnya sehingga dalam kondisi ini akan memberi motivasi seseorang untuk senantiasa berbuat baik.

3) Menekankan Perhatian Terhadap Norma-Norma Prosocial

Menekankan norma tentang tanggung jawab sosial yang ditanamkan sedari dini. Apabila tidak, maka akan mendorong seseorang untuk berperilaku antisosial atau tidak peduli sekitar yang akan mengkhawatirkan bagi perkembangan psikologis dan sosial seseorang.

Ketika seseorang memahami bahwa setiap yang didapatkan juga terdapat sebagian hak seseorang atau menyadari uluran tangan begitu bermakna bagi orang lain yang mengalami suatu bencana atau musibah yang tak terduga, disinilah perilaku prososial diperlukan. Menurut Baron dan Byne, 2017:117 – 119, upaya meningkatkan perilaku prososial adalah dengan aksi sosial atau menjadi relawan. Dapat dilakukan dengan mengunjungi panti asuhan.

Kesukarelaan adalah salah satu motivasi memberikan pertolongan secara jangka panjang. Ketika seorang anak memahami bahwa setiap manusia hidup perlu mengasihi satu sama lain cenderung memiliki nilai moral yang tahan banting. Kelak ketika tumbuh dewasa akan memberikan makna pada hidupnya sendiri dengan cara menolong orang lain secara berkala, mempersepsikan kejadian buruk sebagai peluang untuk menciptakan hasil yang baik dan membuat usaha untuk berkontribusi agar masyarakat lebih sejahtera

Seseorang yang mengikuti kegiatan aksi sosial atau menjadi relawan memiliki beberapa motivasi yang berbeda seperti,

- Nilai, untuk berekspresi atau bertindak pada nilai yang penting seperti kemanusiaan, 'saya merasa penting ketika menolong orang lain.'
- Pemahaman, untuk belajar lebih mengenal dunia atau melatih keterampilan yang sering tidak digunakan, 'melakukan kegiatan relawan membuat saya belajar melalui pengalaman secara langsung.'
- Pengembangan, untuk tumbuh dan berkembang secara psikologis melalui aktivitas sukarela, 'melakukan kegiatan sukarela membuat saya merasa lebih baik mengenal diri saya sendiri.'
- Karier, untuk memperoleh pengalaman yang berhubungan dengan karier, 'melakukan kegiatan sukarela dapat menolong saya sampai pada tempat di mana saya bekerja.'
- Sosial, untuk memperkuat hubungan sosial, 'orang-orang yang saya kenal berbagi ketertarikan pada pelayanan masyarakat.'
- Perlindungan, untuk mengurangi perasaan negatif, seperti rasa bersalah atau untuk menyelesaikan masalah sendiri, 'melakukan kegiatan sukarela adalah pelarian yang baik dari masalah saya sendiri.'

Berdasarkan kajian teoritik di atas maka dapat disintesis bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong seseorang yang membutuhkan bantuan berupa meringankan beban fisik (kerja sama dan saling berbagi) dan psikologi (kepedulian dan penghiburan) yang dialami seseorang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh.

2. Empati

a. Pengertian Empati

Istilah empati berasal dari kata Yunani *empathia* yang berarti memasuki perasaan orang lain dan ikut merasakan keinginan/kesedihan seseorang. Empati bersumber dari filsafat estetika. Para filsuf Jerman akhir abad ke-19 menggunakan kata *Einfuhlung*, yang diterjemahkan sebagai empati, ketika membahas estetika. Kata tersebut merepresentasikan usaha untuk mendeskripsikan kemampuan seseorang untuk dapat 'memahami lebih dalam' sebuah karya keindahan dengan, misalnya memproyeksikan diri kita 'memahami lebih dalam' sebuah lukisan, sebuah musik bahkan keindahan alam.

Dalam pemahaman tentang akurasi empati, empati tersusun dari sejumlah kata yang berkaitan, dalam kata Yunani: *apati* (tanpa perasaan), *simpati* (dengan perasaan, bersama perasaan) dan *antipati* (merasa memusuhi) sedangkan *empati* yang berarti

(merasakan lebih dalam). Makna 'lebih dalam' sebuah perasaan sangat penting, terutama ketika seseorang melihat dan merasakan dunia dari sudut pandang orang lain.

Empati sangat penting dalam kehidupan. Anna dan Tera (2018:88) berpendapat bahwa empati adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat menempatkan diri pada pikiran dan perasaan orang lain yang dilakukan secara sadar. Nata (2018:350), menyebutkan bahwa empati yaitu kesediaan untuk memahami kondisi atau perasaan orang lain.

Kemampuan mengetahui sudut pandang akan terbentuk sosialisasi atau interaksi positif terhadap orang lain serta menumbuhkan rasa asih terhadap beban orang lain. Hal ini serupa dengan pemikiran Huclock (2017:243) bahwa empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan dan emosi orang lain. Taufik (2012:41), turut membenarkan bahwa empati adalah suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain tanpa kehilangan kontrol diri.

Keterkaitan antara empati dan simpati dalam berinteraksi dengan orang lain menjadikan sebuah pertanyaan perbedaan antara simpati dan empati. Taufik (2012 : 37) juga menerangkan bahwa bahwa empati lebih penting daripada simpati. Empati sangat penting sebagai mediator perilaku agresif, memiliki kontribusi dalam perilaku

prososial, dapat menghilangkan prasangka dan menimbulkan keinginan untuk menolong. Howe (2015 : 20 – 21), menjelaskan terdapat perbedaan antara empati dan simpati, dalam perbedaan yang sederhana adalah bahwa empati ibarat menempatkan diri pada sepatu orang lain '*put yourself in someone's shoes,*' sedangkan simpati sebatas berjalan searah saja. Simpati bersifat *me oriented*; empati bersifat *you oriented*. Empati terjadi ketika seseorang beresonansi dengan perasaan-perasaan dari orang lain. Sebaliknya, simpati adalah respons emosional yang muncul dari keadaan atau kondisi emosional orang lain yang tidak identik dengan emosi dari orang lain, tetapi perasaan-perasaan kesedihan atau keprihatinan terhadap kesejahteraan orang lain.

Simpati dianggap dapat menyebabkan kecemasan dan kurang berpikir jernih. Menurut para praktisi dari latar belakang konseling dan psikoterapi memperingatkan bahaya dan risiko dari simpati. Simpati menyebabkan hilangnya objektivitas. Mengibaratkan, 'jika saya berada dalam keadaan emosi yang sama dengan kamu, berarti kita berdua mengalami bahaya yang sama yaitu kesedihan dan kehilangan kontrol'. Hilangnya kontrol ini dapat merusak persepsi dan komunikasi. Bersikap simpati berarti memiliki perasaan (*pathos*) yang sama (*sym*) dengan perasaan orang lain. Bersikap empati berarti memahami, merasakan atau masuk ke dalam (*em*) perasaan (*pathos*) dari orang lain.

Dalam kehidupan bersosial, perilaku empati memainkan peran penting dalam pemahaman anak-anak terhadap orang lain beserta lingkungan sekitar mereka. Empati secara luas memberikan pengaruh besar baik secara kesehatan sosial dan fungsi emosional anak-anak dan remaja terutama karena kaitannya dengan kompetensi sosial, perilaku prososial serta keterbalikan perilaku antisosial dan agresif. Goleman (2014 : 214 – 215) menyatakan, dalam kehidupan bermasyarakat, empati adalah radar sosial meliputi kemampuan untuk mengandaikan diri pada perasaan dan masalah orang lain, berpikir dengan sudut pandang mereka serta menghargai perbedaan perasaan orang lain tentang berbagai hal. Pada tingkat yang paling rendah, empati mampu membaca emosi orang lain; pada tataran yang lebih tinggi, empati mengharuskan kita mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan seseorang yang tidak diungkapkan melalui kata-kata.

b. Komponen-komponen Empati

Empati memiliki beberapa komponen yaitu komponen kognitif, afektif serta komunikatif. Komponen komunikatif sebagai jembatan yang menghubungkan keduanya, atau sebagai media ekspresi realisasi dari komponen kognitif dan afektif. Menurut Taufik (2012 : 44 – 53) mengategorikan secara rinci bahwa terdapat empat jenis komponen dalam empati diantaranya :

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif adalah komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan dan kondisi orang lain. Secara garis besar komponen kognitif meliputi pemahaman atas kondisi orang lain. Proses kognitif tersebut mulai dari tingkatan mekanisme kognitif sederhana sampai pada proses yang lebih kompleks:

a. Differentiation of the self from other

Kemampuan anak dalam membedakan diri dan orang lain. Inti dari empati ini adalah merefleksikan perasaan-perasaan orang lain sebagaimana perasaannya sendiri.

b. The differentiation of emosional states

Kemampuan anak untuk mengenali dan mengingat bentuk-bentuk emosi yang berbeda.

c. Sosial referencing and emotional meaning

Referensi sosial pertama kali muncul pada ekspresi-ekspresi emosional orang tua yang menjadikan contoh (guide) perilaku-perilaku anak di dalam sejumlah situasi yang berbeda-beda, seperti pada saat berinteraksi dengan orang lain.

d. Labeling different emosional states

Setelah mempelajari dan mengingat berbagai emosi yang ditunjukkan orang tua. Selanjutnya seorang anak akan

mampu dalam menunjukkan berbagai emosi sesuai dengan situasi yang dihadapi.

e. Cognitive role taking ability

Kemampuan empati seorang anak untuk menempatkan diri sendiri ke dalam situasi orang lain dalam rangka mengetahui secara tepat kepikiran atau perasaan orang tersebut.

Tanpa kemampuan kognitif yang memadai, seseorang akan selalu meleset dalam memahami kondisi orang lain. Karena realitas-realitas sosial yang ditangkap tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

2) Komponen Afektif

Kemampuan afektif ini berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengalami secara langsung dan kecenderungan individu untuk bereaksi secara emosional terhadap situasi-situasi yang dihadapi. Aspek empati ini terdiri atas simpati, sensitivitas, dan *sharing* penderitaan yang dialami orang lain seperti perasaan dekat terhadap kesulitan-kesulitan orang lain diimajinasikan seakan-akan dialami oleh diri sendiri.

Terdapat dua komponen afektif yang diperlukan yaitu kemampuan untuk mengalam secara emosi dan kecenderungan individu bereaksi secara emosional terhadap situasi-situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, empati afektif adalah suatu kondisi dimana pengalaman emosi seseorang sama dengan

pengalaman yang sedang dirasakan oleh orang. Kemampuan empati memerlukan bagaimana setiap individu mampu memahami perasaan dan kondisi orang lain dan mengalami secara langsung kejadian tersebut.

3) Komponen Komunikatif

Kemampuan individu dalam mengekspresikan perasaan-perasaan empati melalui kata-kata dan perbuatan. Empati bersifat multidimensional, baik komponen kognitif maupun emosional. Komponen kognitif, meliputi *perspective taking*, menggunakan kekuatan imajinasi untuk melihat sesuatu melalui mata orang lain. Komponen emosional meliputi *personal distress* yang merupakan reaksi yang berorientasi pada diri sendiri dan *empathic concern* merupakan reaksi diri sendiri dan *empathic concern* merupakan reaksi yang berorientasi pada orang lain seperti simpati, rasa kasih, rasa sayang dll.

Empati berperan penting dalam terbentuknya kemampuan sosial seseorang. Ada pun, tiga komponen empati menurut Besel dan Yuille antara lain:

- 1) Kognitif empati yaitu memahami orang lain dengan mengetahui apa yang dipikirkan. Dimensi: *perspektif taking*.
- 2) Emosional empati yaitu kemampuan untuk mengetahui emosi yang sedang terjadi pada orang lain. Dimensi: *empati concern* dan *fantasy*.

3) Social skill yaitu kemampuan bersosial serta kecepatan dalam memberikan respon. Dimensi: *personal distress*.

Empati terdiri dari dua komponen yaitu komponen kognitif (*perspektif taking* dan *fantasy*) dan komponen afektif (*emphatic concern* dan *personal distress*), Widiatmoko (2017 : 9). Dimana seseorang berempati secara kognitif akan mencoba untuk memahami perspektif orang lain secara tepat dan mampu membedakan emosi-emosi yang terjadi pada orang lain serta bersedia menerima pandangan-pandangan orang lain. Komponen afektif, dimana seseorang akan ikut mengalami perasaan emosional dari individu yang mengalami penderitaan tersebut.

Secara garis besar, komponen dalam empati terbagi menjadi afektif dan kognitif. Hal ini dibenarkan oleh Syafitri (2020 : 137) bahwa komponen empati dibagi menjadi dua komponen diantaranya adalah empati afektif yang biasa disebut juga empati emosional untuk merespons dengan emosi yang sesuai dengan kondisi seseorang serta empati kognitif yang membantu seseorang memahami perspektif orang lain. Hal ini turut dibenarkan Baron dan Byne (2017 : 11) terdapat dua komponen empati yaitu:

1) Kognitif

Pada komponen ini, menerangkan bahwa orang yang berempati memahami yang terjadi pada orang tersebut.

2) Afektif

Pada aspek ini, empati termasuk merasa simpatik, tidak hanya merasakan penderitaan orang lain tetapi juga mengekspresikan kepedulian dan mencoba melakukan sesuatu untuk meringankan penderitaan orang tersebut.

c. Aspek-aspek Empati

Empati sangat diperlukan dalam membantu orang lain untuk mendapatkan rasa nyaman dan tenang dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Dalam perkembangan empati dikategorikan menjadi empat aspek penting dalam empati menurut Davis yang dikutip oleh Taufik, (2012 : 154 – 155), yaitu :

1) *Perspektive Taking*

Perspektive Taking secara psikolog dan sosial penting bagi keharmonisan interaksi individu karena memerlukan perhatian aktif dari orang lain, perlu membayangkan bagaimana kehidupan seseorang dan situasi-situasi yang mengiringinya. Konsep *perspektive-taking* berkaitan dengan *theory of mind*, dimana seseorang dapat menyimpulkan kondisi mental orang lain, memahami perspektif mereka dan mampu menginterpensikan dan memprediksi perilaku selanjutnya.

2) *Empathic Concern*

Empathic Concern yaitu kemampuan merasakan apa yang dibutuhkan orang lain. *Empathic Concern* berfungsi untuk menjelaskan sebuah respons emosional lain yang ditimbulkan berupa perasaan kehangatan, rasa peduli dan kepekaan terhadap orang lain.

3) *Personal Distress*

Personal Distress yaitu reaksi yang berorientasi pada diri sendiri berupa kegelisahan dan kecemasan dalam menghadapi situasi yang tidak menyenangkan. Seseorang yang memiliki *personal distress* tinggi cenderung memiliki empati rendah.

4) *Fantasy*

Fantasy yaitu kecenderungan seseorang membayangkan diri selayaknya tokoh atau karakter dalam film atau suatu cerita bahkan permainan-permainan. Hal ini menunjukkan kecenderungan seseorang untuk hanyut dalam perasaan serta tindakan tokoh tersebut.

Seseorang yang memiliki kemampuan empati akan menghasilkan pribadi yang peduli. Serupa dengan pendapat Davis, ada empat aspek empati menurut Ambrosio yang dijabarkan oleh Ni'mah (2017 : 104) adalah *perspektif taking* (kecenderungan seseorang untuk menilai dari sudut pandang orang lain), *personal distress* (kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasakan kecemasan

mendalam ketika menghadapi situasi interpersonal yang tidak menyenangkan), *fantasy* (kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasakan kecemasan mendalam ketika menghadapi situasi interpersonal yang tidak menyenangkan) serta *emphatic concern* (kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merasa empati dan peduli terhadap orang lain yang ditimpa suatu masalah)

Memahami posisi dan keadaan orang lain, salah satu bagian dari kemampuan empati. Dalam delapan belas pertanyaan pengukuran skala tes kepribadian tingkat empati oleh Peter Lausttter, Saam (2013: 46) menyederhanakan enam aspek empati yaitu :

- 1) Kemampuan menyesuaikan atau menempatkan diri. Hal ini terlihat ketika seseorang mampu menempatkan diri sendiri dengan keadaan diri dan orang lain.
- 2) Kemampuan menerima keadaan, posisi atau keputusan orang lain karena apa yang dilihat, diperhatikan, dirasakan dapat memengaruhi keputusan diri bisa menerima atau menolak.
- 3) Kepercayaan
Kepercayaan pada seseorang menimbulkan kecenderungan mempercayai apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar.
- 4) Komunikasi
Kejelasan informasi yang disampaikan dan ketepatan cara berkomunikasi memengaruhi diri untuk berempati.

5) Perhatian

Seseorang yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap sekitar akan merasakan dan berempati.

6) Kemampuan memahami posisi dan keadaan orang lain.

Pada dasarnya empati sebagian besar terdiri dari kemampuan seseorang dalam memandang dari berbagai sudut pandang. Terdapat aspek dalam empati menurut Batson dan Coke yang dikutip oleh Puspita (2014 : 4) diantaranya adalah kehangatan, kelembutan, peduli dan kasihan. Ada pun, empat aspek-aspek empati menurut Batson dan Ahmad dalam Ni'mah (2017 : 105) yaitu:

1) *Imagine-self perspective*

Kecenderungan seseorang membayangkan dan merasakan posisi seseorang. Di mana individu ditekankan untuk mampu bersudut pandang pada perilaku non-egosentrik.

2) *Imagine-other*

Kemampuan membayangkan dan merasakan dalam situasi anggota kelompok – keluarga.

3) *Emotional matching*

Kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan orang lain, maka empathizer mampu memahami melalui penangkapan fenomena fisiologis yang dimunculkan oleh orang lain.

4) *Emphatic concern*

Kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain butuhkan.

d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Empati

Seseorang yang melakukan tindakan selalu memiliki suatu alasan tanpa terkecuali ketika seseorang melakukan empati. Goleman (2014 : 204), menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang memengaruhi seseorang untuk berempati antara lain adalah sosialisasi, *mood* dan *feeling*, situasi dan tempat, komunikasi dan bahasa dan pengasuhan. Ada pun menurut Siwi yang kembali disederhanakan oleh Solekhah (2018 : 89) bahwa faktor yang memengaruhi empati adalah pola asuh, kepribadian, usia, derajat kematangan dan jenis kelamin.

Empati diketahui dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tingkah laku menolong. Menurut Taufik (2012; 119 – 124), terdapat lima faktor-faktor yang memengaruhi empati di antaranya :

1) Gender

Kecenderungan perspektif gender pada masyarakat umum menimbulkan pemahaman bahwa perempuan lebih mampu merasakan kesulitan orang lain dibanding laki-laki pada situasi tertentu.

2) Faktor Kognitif

Empati yang akurat berkaitan dengan kecerdasan verbal. Ketika seseorang yang memiliki kecerdasan verbal tinggi akan mudah mengekspresikan perasaan dan pikiran diri sendiri untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

3) Faktor Sosial

Keterikatan hubungan dengan orang lain menjadikan salah satu faktor selanjutnya. Akurasi empati meningkat apabila orang lain dianggap penting dan menarik.

4) Status Sosial Ekonomi

Para ahli berpendapat bahwa status sosial ekonomi rendah lebih efektif mengartikan emosi-emosi yang sedang dirasakan orang lain dibanding dengan orang-orang dengan status ekonomi tinggi. Pemahaman akan penderitaan orang lain dan mampu merasakan sulitnya situasi orang tersebut, karena situasi-situasi yang biasa mereka alami.

5) Hubungan Dekat (*Close Relationship*)

Semakin dekat seseorang secara personal, maka kecenderungan akan saling memahami satu sama lain akan menimbulkan hubungan yang berjalan baik.

Terbentuknya kemampuan empati dipengaruhi atas peran lingkungan sekitar, faktor terbesar adalah pola asuh keluarga.

Sesuai dengan pernyataan Supeni (2014:60), bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi empati diantaranya :

1) Pola Asuh Keluarga

Perlakuan yang didapatkan dari orang tua akan dijadikan model bagi anak dalam mengembangkan empati.

2) Jenis Kelamin

Kecenderungan pandangan bahwa perempuan lebih perasa menjadikan perempuan lebih berorientasi pada eksternal (orientasi terhadap orang lain) sedangkan laki-laki berorientasi internal (orientasi pada diri sendiri).

3) Sosialisasi

Semakin banyak melakukan sosialisasi maka semakin terasah kepekaan terhadap pada emosi orang lain.

Selain lingkungan sekitar, kemampuan empati terbentuk dari berbagai faktor eksternal salah satunya kebudayaan yang berbeda. David Howe (2015: 112), turut membenarkan kebudayaan dimasing-masing daerah memengaruhi kemampuan empati seseorang, Sesuai pernyataan David Howe (2015: 112) terdapat empat faktor yang memengaruhi kemampuan berempati seseorang diantaranya:

1) Kebudayaan

Ketika masyarakat menjadi semakin beragam dalam hal etnis dan budaya akan terjadi peningkatan ketertarikan terhadap

empati yang biasa disebut empati etnokultural. Empati etnokultural didefinisikan sebagai merasakan, memahami, dan peduli terhadap apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh orang yang berasal dari kebudayaan yang berbeda. Kecenderungan tingkat empati seseorang lebih tinggi ketika seseorang melihat kesusahan orang-orang dari kelompoknya sendiri.

Secara garis besar, empati kualitas tinggi hanya dapat terjadi ketika kita dapat memahami keunikan sejarah, kepribadian, konteks sosial dan lingkungan kebudayaan orang lain. Kemampuan untuk membaca perilaku, ekspresi dan bahasa tubuh orang lain bukan hal yang sederhana, tetapi hasil dari pengamatan yang disertai kepekaan untuk mengetahui latar belakang kebudayaan dan psikososial dari orang tersebut. Perbedaan ini terlihat, ketika satu kebudayaan berarti perbedaan (kasta), dikebudayaan lain mungkin sikap merasa bersalah, dikebudayaan ketiga mungkin sopan – santun, sementara dikebudayaan keempat mungkin sikap malu. Kita harus menerima adanya keragaman kebudayaan, bahwa orang-orang dari kelompok etnis yang berbeda mungkin memiliki tradisi, keyakinan, pandangan, kebiasaan dan selera yang berbeda.

2) *Person*, situasi dan perilaku sosial

Kualitas individu atau sifat kepribadian merupakan hasil dari hubungan dinamis antara gen-gen dan lingkungan, bawaan dan

pengasuhan serta pengalaman meliputi kecerdasan atau kekuatan rasa malu atau humor juga memengaruhi pada level empati dari rendah hingga tinggi.

Perilaku dapat dipahami sebagai fungsi setiap individu dalam menangani situasi-situasi yang mengelilingi mereka. Individu yang berbeda dalam situasi yang sama seringkali bertindak tidak sama. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor kepribadian yang menentukan, memprediksi pemikiran, perasaan dan respons seseorang.

3) Pengaruh Jenis Kelamin

Secara umum, laki-laki diketahui kurang empati daripada perempuan. Tentu saja ini tidak berarti bahwa setiap laki-laki kurang empati daripada setiap perempuan. Jelasnya, jika semua laki-laki dibandingkan dengan semua perempuan dalam populasi, laki-laki sedikit kurang berbakat dalam hal membaca ekspresi emosi orang lain dan kurang tertarik terhadap apa yang mereka rasakan atau pikirkan.

4) Empatisan dan Sistematisan

Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan diilustrasikan memiliki otak yang lebih kuat dalam empati sedangkan otak laki-laki lebih kuat pemahaman dan pembangunan sistem-sistem. Dalam hal ini, merefleksikan bahwa para empatisan dikatakan sebagai otak perempuan.

Disisi lain, laki-laki cenderung menjadi sistematis. Sistematisan adalah kecenderungan untuk menganalisis, mengeksplorasi dan menggambarkan bagaimana hal-hal berjalan dan menemukan aturan-aturan dan prinsip-prinsip dasar yang mengatur kerja sistem-sistem, seperti misalnya mesin-mesin, program-program komputer.

5) Keterampilan sosial dan gender

Anak perempuan memperlihatkan empati lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Saat remaja, para gadis memiliki kemampuan empati dan pemikiran-pemikiran prososial yang lebih baik dibandingkan para remaja laki-laki. Kebanyakan riset ini tercermin dalam pengalaman tentang bagaimana laki-laki dan perempuan menangani masalah dalam situasi sehari-hari. Contoh paling sering ketika orang-orang tersesat di sebuah tempat asing, perempuan cenderung akan bertanya pada penduduk sekitar untuk mengetahui arah sedangkan laki-laki menganggap mereka hanya perlu untuk memastikan posisi mereka.

6) Kepribadian dan Temperamen

Respons-respons empatik dalam situasi-situasi tertentu tampak berbeda juga dapat dipengaruhi kepribadian dan temperamen. Terdapat lima dimensi utama kepribadian yang dikenal sebagai *Big five* diantaranya ekstroversi, sifat

menyenangkan, sifat hati-hati, neurotikisme dan keterbukaan terhadap pengalaman.

7) Perkembangan Otak Janin

Kadar testosteron janin yang rendah (yang lebih umum terlihat pada perempuan) mengantar kepada level yang lebih baik dalam keterampilan bahasa, keterampilan komunikasi, kontak mata dan keterampilan-keterampilan sosial – semua ini ialah tanda-tanda dari empatian yang baik. Dan jika ketertarikan yang terbatas menjadi salah satu indikator dari karakter sistematis yang mendalam, hasil-hasil ini memperlihatkan jenis bahwa kemampuan sistematisasi yang baik terkait dengan level testosteron janin yang tinggi.

e. Manfaat Empati

Empati dalam suatu hubungan mampu menurunkan stres karena kehadirannya membantu orang merasa aman dan ketika orang tersebut merasa aman maka mereka menjadi tenang untuk berefleksi dan mengatur mental, David Howe (2015:105). Dengan menanamkan empati kepada anak bermanfaat dalam kehidupan yaitu menjauhkan anak dari rasa iri, dengki dan permusuhan kepada orang sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik hati, bijaksana dan disukai banyak teman, Ulfah (2019 : 2).

Empati juga merangsang sikap sosial dan emosional anak menjadi lebih sehat dan bermakna. David Howe turut (2015 : 324) mengidentifikasi lima manfaat dari empati yang diantaranya :

- 1) Individu-individu akan mampu mengambil perspektif, melihat dan mengakui perasaan dari sudut pandang orang lain. Seseorang yang memiliki empati akan mampu mengelola emosi dan dapat menyelesaikan konflik sosial karena adanya kemampuan pengambilan perspektif, beragumen serta memecahkan konflik lebih cepat dan menikmati sebuah hubungan secara demokratis.
- 2) Empati cenderung menghasilkan komunikasi lebih baik, lebih akurat dan lebih konstruktif. Para empatisan yang baik sering kali menjadi tempat bercerita dan berkeluh kesah dari orang di sekitar.
- 3) Empati membuat seseorang menjadi lebih baik budi, perhatian dan cenderung bijaksana. Emosi yang lebih stabil menjadikan lebih penyayang dan kooperatif.
- 4) Para empatisan yang baik cenderung mengevaluasi hubungan-hubungan mereka secara positif.
- 5) Perikat sosial yang membantu menyatukan masyarakat.

Tanpa adanya empati dalam kehidupan sehari-hari, sosialisasi dan interaksi social tidak akan berjalan dengan baik. Manfaat yang diperoleh dalam pengembangan empati menurut Firdayani (2015 : 127 – 128) diantaranya:

- 1) Memperkuat dan meningkatkan perilaku positif.
- 2) Memahami budaya dan suku orang lain.
- 3) Memfasilitasi hubungan dan interaksi sosial.

Empati berfungsi untuk membangun sebuah komunikasi serta hubungan sosial yang baik antarsesama anggota kelompok. Dengan adanya empati, orang dapat memberikan respon yang diharapkan dan menjadi salah satu alasan seseorang melakukan perilaku prososial, Anjani (2018 : 2). Dengan empati, anak dapat memahami, merasakan dan menghayati perasaan orang lain. Keterampilan empati yang baik akan membantu anak untuk mampu mengendalikan perilaku yang mengarah pada kekerasan, Andrianie (2017 : 200)

f. Upaya Meningkatkan Kemampuan Empati

Awal kemampuan empati berkembang pada proses emosional antara ibu dan bayi yang terkoordinasi atau tersambung. Menurut David Howe (2015 : 56), menyatakan bahwa akar-akar terbentuknya empati dan mampu meningkatkan kemampuan dalam berempati yaitu :

- 1) Meningkatkan Kualitas Hubungan

Kualitas hubungan pengasuhan yang memiliki pengaruh besar pada perkembangan empati pada anak. Agar anak-anak dapat memaknai hubungan-hubungan dan dunia sosial, mereka

perlu berinteraksi dengan orang lain. Dimana ketika seorang akan terlibat dengan orang lain, mereka belajar untuk memperhitungkan perspektif orang lain. Mengetahui bahwa orang lain memiliki pandangan, perasaan, keyakinan dan keinginan yang berbeda mendorong anak-anak untuk mengoordinasikan dunia mereka dengan orang lain. Ketika mereka melakukannya, rasa percaya diri mereka sendiri menjadi lebih jelas dan dipahami dengan lebih baik.

Kualitas hubungan-hubungan memainkan peranan penting, bagaimana mereka memahami dunia sosial dan kemampuan mereka untuk menangani dunia sosial tersebut. Dalam hubungan ini mereka menjadi tahu bagaimana mengenali, meniru perspektif orang lain. Sebaliknya, anak-anak yang menderita penolakan akan kehilangan hubungan-hubungan mendalam, hubungan timbal-balik. Mereka menjadi tidak memiliki empati. Anak-anak yang kekurangan interaksi sosial menghadapi resiko tidak mampu memaknai dirinya sendiri atau kehidupan sosial.

2) Mempelajari Bahasa Emosi

Orang tua yang pengertian mampu memantulkan kembali apa yang mereka pahami tentang keadaan emosi anak mereka. Ini dikenal dengan pencerminan emosi. Pencerminan emosi diibaratkan dimana para pengasuh merespons bayi mereka dengan sebuah emosi. Pengalaman-pengalaman ini sangat

penting bagi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berempati. Pemahaman emosional dan kesadaran interpersonal terus berkembang ketika pada pengasuh dan para bayi berinteraksi dan bermain bersama dan menikmati pertemanan. Hal ini dapat membantu anak-anak memahami hubungan antara pikiran dan perasaan, sebab dan akibat dari emosi. Maka sikap pengertian orang lain akan mendorong pemahaman tentang diri sendiri. Anak-anak akan memahami dan merefleksikan keadaan mental orang lain dan bagaimana keadaan mental tersebut memengaruhi perilaku.

Menamai emosi-emosi tersebut sehingga anak-anak belajar emosi yang tepat dalam situasi tertentu: apakah perasaan bersalah atau malu, diam atau riang merupakan respons emosional yang tepat. Akumulasi dari pelajaran sehari-hari dalam kehidupan sosial yang diberikan oleh orang tua yang pengertian akan menghasilkan anak-anak yang jujur, adil dan terampil secara sosial.

3) *Mind-mindedness*

Secara garis besar, *mind-mindedness* berarti memahami pemikiran dan perasaan orang lain. Hal ini membantu anak-anak menghubungkan perasaan dan kata-kata. Anak-anak dibantu untuk memahami bahwa mereka memiliki sebuah pengalaman intern yang unik yang berbeda dari pengalaman-pengalaman

orang lain. Anak-anak secara konstan ingin tahu tentang alasan dari berbagai hal, terutama mengapa orang lain berperilaku ini dan itu. Pertanyaan kecil, 'mengapa ayah tertawa? Mengapa ibu marah?' Untuk memahami perilaku orang lain tentu harus memahami apa yang ada dalam benak mereka. Hal yang harus disadari bahwa perilaku tidak bersifat acak, dimana terdapat suatu motivasi, keinginan, perasaan dibalik timbulnya emosi tersebut.

Hal ini tentu membantu anak-anak mengembangkan kemampuan untuk menafsirkan orang lain dan perilaku mereka dalam sudut pandang keadaan mental (pemikiran, keinginan, keyakinan dan tujuan). Ini membantu anak-anak untuk berempati pada pikiran orang lain, dan untuk memprediksikan bagaimana orang lain akan merasa, berpikir dan bertindak.

4) *Theory of Mind*

ToM adalah ide bahwa kita memiliki pikiran seperti kita. ToM berperan penting dalam membantu orang lain untuk menghubungkan keadaan-keadaan mental dengan diri sendiri dan dengan orang lain. Menguasai ToM secara baik dapat membantu anak-anak menghadapi kehidupan sosial yang sulit. Menguasai teori tentang pikiran orang lain juga memungkinkan kita untuk mengalami sebagian emosi.

Terdapat tiga cara untuk mengajarkan empati berdasarkan pernyataan Eisenberg yang disederhanakan oleh Taufik (2012: 176), antara lain :

1) Induksi

Secara garis besar, induksi adalah salah satu bentuk pendisiplinan saat seorang anak melakukan suatu kesalahan. Induksi yaitu memberikan penjelasan mengapa sesuatu harus dilakukan, bagaimana dampak dari perilaku itu, bagaimana cara menghindarinya. Pada kehidupan bermasyarakat kelak, diharapkan anak akan mampu menggunakan nalarnya untuk pengambilan keputusan dan menuntunnya ke arah perilaku yang baik yang diterima secara umum.

2) Nasihat Moral

Pentingnya pendekatan secara verbalisasi dalam menumbuhkan empati salah satunya yaitu dalam bentuk nasihat dan pengajaran. Anjuran dapat memengaruhi perilaku-perilaku anak, namun efektivitas anjuran tergantung pada daya tarik anak dalam melakukan tindakan menolong tersebut.

3) *Modelling*

Salah satu teknik sosialisasi (pengajaran) empati yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku prososial anak, tetapi tidak dianggap memiliki dampak secara langsung adalah *modelling*. *Modelling* dianggap cukup berperan dalam

terbentuknya empati. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat dua konsep yang berkaitan akan *modelling* yang menjadi terbentuknya empati antara lain :

a) *Insight* (pemahaman)

Memiliki konsep yang sama dengan *induction*, di mana seorang anak diberikan pemahaman akan sesuatu yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dengan penjelasan yang masuk akal dan mudah dimengerti. Pendidikan dengan pemahaman sangat bagus diberikan kepada anak, agar anak dalam melakukan ketaatan kepada orang tua atau guru bukan ketaatan buta melainkan ketaatan yang diiringi pengetahuan.

b) *Conditioning* (pembiasaan)

Membiasakan suatu perilaku kepada anak adalah metode yang bagus untuk perubahan perilaku. Bahkan terdapat filosofi yang sering dijadikan pegangan yang mengatakan bahwa, "kita bisa karena terbiasa." Namun, menariknya terdapat pemahaman dalam *statement* tersebut, dimana seseorang akan bisa memahami sesuatu karena melakukannya secara berulang-ulang dan menjadi terbiasa.

Modeling dianggap sebagai kontrol atas kedua model sebelumnya karena mudah memberikan nasihat, namun sulit memberikan teladan bagi anak-anak. Berikut sepuluh cara

memperbaiki kemampuan empati menurut Peter Lauster dalam Zulfa (2013 : 47 – 48) antara lain dengan cara menyadari sepenuhnya emosi, keinginan dan hasrat, mendengar pendapat orang lain, memperhatikan orang lain dan coba memahami perasaan mereka melalui raut muka, mengetahui sikap dasar seseorang bukan menilai dari luar saja, melihat film pendek, mematikan suara dan berusaha menempatkan diri dalam adegan tersebut, memahami pendapat yang berbeda, menanyai diri mengenai hal yang terjadi, mencari faktor penyebab dalam diri sendiri jika tidak mencintai seseorang, mencari informasi terlebih dahulu saat hal terjadi dan mengingat bahwa setiap orang dipengaruhi perasaan dan selanjutnya memengaruhi tingkah laku.

Upaya menanamkan kemampuan empati pada siswa berfokus pada keterbukaan pada perasaan yang dialami dalam situasi tertentu dan menceritakan pada seseorang yang dirasa berharga. Terdapat beberapa metode untuk meningkatkan kemampuan empati pada siswa sesuai dengan pernyataan Goleman, (2017:174) diantaranya:

- 1) Metode bercerita

Dengan bercerita, guru atau orang lain dapat membantu mengembangkan nilai-nilai sosial. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bercerita adalah memberikan pengalaman belajar bagi anak untuk berlatih mendengarkan. Melalui mendengarkan, anak memperoleh bermacam informasi

tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita juga bermanfaat untuk menggetarkan perasaan dan semangat anak.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Misalnya mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan kata ajaib yaitu maaf, terima kasih dan tolong.

Dalam melakukan suatu perjalanan menggunakan angkutan tentu seseorang akan lebih mengamati berbagai objek. Melinda yang dikutip oleh Ulfah (2019: 3 – 4), menyatakan bahwa salah satu upaya dalam menanamkan kemampuan empati pada anak menggunakan metode karyawisata. Dalam metode karyawisata bertujuan untuk mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda lainnya. Hal ini untuk mempelajari lebih dalam dan membantu anak memahami kehidupan nyata di lingkungannya.

Berdasarkan kajian teoritik yang telah dijabarkan, dapat disintesis bahwa empati adalah kemampuan dari dalam diri untuk bersedia merasakan apa yang dirasa orang lain dan menempatkan diri untuk memahami suatu kondisi seperti memahami pandangan orang lain yang dilakukan secara sadar dengan mengendalikan diri serta menghargai perbedaan perasaan orang lain.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya perasaan empati. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti :

- 1) Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Anggoro (2017) berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul Pengaruh Kemampuan Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar dengan hasil perhitungan menggunakan analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri se-gugus IV Kasihan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai F_{hitung} sebesar 35,014 ($p < 0,05$). R square sebesar 0,196 yang berarti bahwa sumbangan kemampuan empati terhadap perilaku prososial sebesar 19,6% dan sisanya 80,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
- 2) Penelitian berikutnya, dilakukan oleh Ida Endriyani (2019) berasal dari Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Widya Dharma Klaten dengan judul “Pelatihan Empati Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas III – IV di TPA Al Baqarah Blimbing Karangnongko Klaten.” Hasil penelitian

yang diperoleh nilai rerata data pre-test sebesar 74,733 dan nilai rerata post-test sebesar 80,267 dengan hasil uji hipotesis, nilai p (signifikansi) sebesar 0,007 sehingga diterima. Berdasarkan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa ada perbedaan perilaku prososial siswa kelas III – IV TPA Al Baqarah Blimbing Karangnongko Klaten antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan empati.

C. Kerangka Berpikir

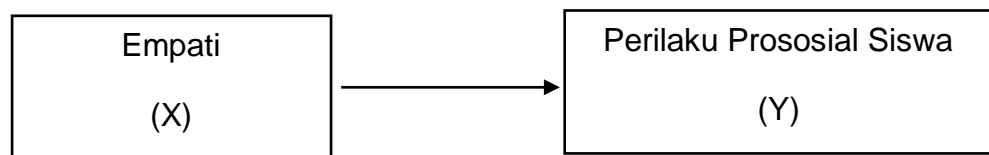
Berdasarkan kajian teoritik di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir mengenai pengelitan Pengaruh Perilaku Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar.

Empati adalah kemampuan dari dalam diri untuk bersedia merasakan apa yang dirasa orang lain dan menempatkan diri untuk memahami suatu kondisi seperti memahami pandangan orang lain yang dilakukan secara sadar dengan mengendalikan diri serta menghargai perbedaan perasaan orang lain.

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong seseorang yang membutuhkan bantuan berupa meringankan beban fisik (kerja sama dan saling berbagi) dan psikologi (kepedulian dan penghiburan) yang dialami seseorang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh.

Keterkaitan antara dua sintesis ini, untuk menguji perilaku prososial siswa dan empati, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan empati sebagai variabel bebas (X) sedangkan perilaku prososial siswa sebagai variabel terikat (Y).

Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, penelitian ingin mengetahui bagaimana pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa yang selanjutnya alur kerangka berpikir tersebut dituangkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 2.1 Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa

Jika berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat diduga bahwa terdapat pengaruh positif antara empati terhadap perilaku prososial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh

positif antara empati terhadap perilaku prososial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Tahun Ajaran 2020/2021.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh empati dan perilaku prososial kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor yang beralamat di Jalan Brigjend H. Saptadijie Hadiprawira No. 25 Kelurahan Cilendek Barat, Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun 2020/2021 pada masa pandemi Covid-19.

3. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III yang berjumlah 73.

C. Metode Penelitian

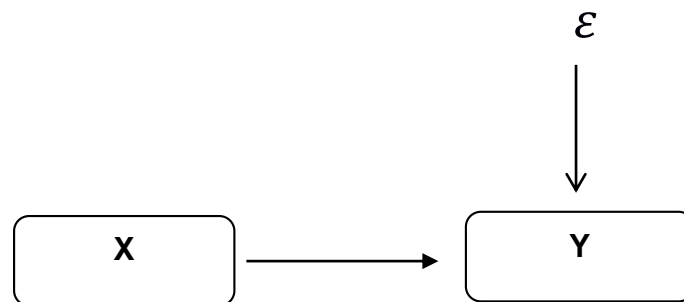
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian yang bersifat kausal. Menurut Sugiyono (2017:37), penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi serta sebab akibat lain. Dalam hal ini, dua variabel dalam penelitian ini adalah variabel X (empati) dan variabel Y (perilaku prososial).

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui pendekatan studi kausal. Untuk mendapatkan pengumpulan data dapat dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner, tes, wawancara dan sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengumpulkan data dari siswa-siswa terpilih sebagai responden pendekatan studi kausal untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor.

D. Konstelasi Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu empati sebagai variabel bebas (X) dan perilaku sosial siswa sebagai variabel terikat (Y).

Konstelasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Konstelasi Masalah Penelitian

Keterangan:

X = Empati (Variabel Bebas)

Y = Perilaku Prososial (Variabel Terikat)

ε = Variabel Lain tidak diteliti langsung, karena hasilnya tidak banyak berperan dalam empati dengan perilaku prososial.

E. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi berkaitan dengan data – data. Hal ini diperjelas oleh Sugiyono (2016 : 215) yang memberikan pendapat bahwa populasi yang menyangkut wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini berasal dari siswa kelas III A, III B dan III C

Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor yang berjumlah 73 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian Kelas III SDN Cilendek 01

No.	Kelas	Jumlah
1.	III A	24
2.	III B	24
3.	III C	25
JUMLAH		73

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi. Penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* sesuai pendapat Tim Dosen PGSD (2019 : 114) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

D = Presisi yang ditetapkan (10%)

Cara perhitungan untuk mendapatkan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{73}{73.(0,1)^2+1} = \frac{73}{73.(0,01)+1} = \frac{73}{1,73} = 42,19 = 42$$

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 42,19 yang dibulatkan menjadi 42 responden.

Tabel 3.2 Distribusi Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Populasi	Perhitungan Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
1.	III A	24	24 : 73 x 42	14
2.	III B	24	24 : 73 x 42	14
3.	III C	25	25 : 73 x 42	14
Jumlah		73		42

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel penelitian di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor untuk kelas III sebanyak 42 siswa yang terdiri dari kelas III A 14 siswa, kelas III B 14 siswa dan kelas III C 14 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dalam bentuk *Google form* secara daring melalui *link google drive* kepada responden yang sudah terpilih. Instrumen angket ini berisi pernyataan – pernyataan guna mengukur peran empati terhadap perilaku prososial siswa. Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* dengan item instrumen angket. Responden hanya perlu memilih salah satu jawaban dari lima jawaban yang sudah disediakan. Ada pun jawaban tersebut diantara lain :

Tabel 3.3 Rentang Skor Instrumen Variabel

Pernyataan Positif (+) Perilaku Prosocial	Pernyataan Negatif (-) Perilaku Prosocial	Skor	Pernyataan Positif (+) Empati	Pernyataan Negatif (-) Empati
Selalu	Tidak Pernah	5	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
Sering	Pernah	4	Setuju	Tidak Setuju
Kadang-kadang	Kadang-kadang	3	Ragu-ragu	Ragu-ragu
Pernah	Sering	2	Tidak Setuju	Setuju
Tidak Pernah	Selalu	1	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

G. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian meliputi definisi konseptual, definisi operasional dan kisi-kisi instrumen.

1. Variabel Perilaku Prosocial (Y)

a. Definisi Konseptual

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong seseorang yang membutuhkan bantuan berupa meringankan beban fisik (kerja sama dan saling berbagi) dan psikologi (kepedulian dan penghiburan) yang dialami seseorang

dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh.

b. Definisi Operasional

Perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong seseorang yang membutuhkan bantuan berupa meringankan beban fisik (kerja sama dan saling berbagi) dan psikologi (kepedulian dan penghiburan) yang dialami seseorang dilakukan secara sukarela tanpa mengharapkan adanya keuntungan yang diperoleh pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor yang dapat diukur melalui instrumen dengan indikator sebagai berikut: 1) Tindakan untuk memberikan dukungan moril dan materil kepada orang yang membutuhkan, 2) Tindakan untuk berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apa pun, 3) Kesiediaan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan, 4) Kesiediaan untuk mengakui kesalahan dan jujur dalam hal apapun agar dapat dipercaya 5) Kesiediaan memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan, 6) Tindakan berlaku murah hati saat beramal. Kuisisioner diperoleh melalui indikator dengan menggunakan skala likert yaitu 5-1 untuk pernyataan positif yang diperoleh dari (5) Selalu, (4) Sering, (3) Kadang-kadang, (2) Pernah, (1) Tidak pernah.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini disajikan kisi-kisi penyusunan instrumen perilaku prososial yang mencakup indikator-indikator yang tertuang dalam definisi operasional di atas.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perilaku Prososial
(Sebelum Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Menolong (<i>Helping</i>)	Tindakan untuk memberikan dukungan moril dan materil kepada orang yang membutuhkan.	1,2,3,5,6	3,4,7,8,9	9
2.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Tindakan untuk berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apa pun.	10,11,12,15,16	13,14,17,18	9
3.	Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan	19,20,23,24,25	21,22,26,27	9
4.	Bertindak Jujur	Kesediaan untuk mengakui kesalahan dan jujur dalam hal apapun agar dapat dipercaya	28,29,32,33	30,31,34,35,36	9
5.	Berderma	Kesediaan memberikan barang miliknya kepada orang lain	37,38	39,40	4

		yang membutuhkan			
		Tindakan berlaku murah hati saat beramal	41,42,43	44,45	5
Jumlah			24	21	45

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas dan koefisien realibilitas, didapatkan kisi-kisi instrumen penelitian perilaku prososial sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Perilaku Prososial
(Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Menolong (<i>Helping</i>)	Tindakan untuk memberikan dukungan moril dan materil kepada orang yang membutuhkan.	1,2,5,6	8,9	6
2.	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Tindakan untuk berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apa pun.	10,11,15	13,14,17,18	7
3.	Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan	20,24	22,26	4
4.	Bertindak Jujur	Kesediaan untuk mengakui kesalahan dan jujur dalam hal apapun	29,32	30,31	4

		agar dapat dipercaya			
5.	Berderma	Kesediaan memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan	37,38	-	2
		Tindakan berlaku murah hati saat beramal	41,42,43	-	3
Jumlah			16	10	26

d. Uji coba Instrumen Perilaku Prososial

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Ada pun cara perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid.

$$r_{Xy} = \frac{N(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyaknya peserta tes

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah skor Y

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

Berdasarkan hasil perhitungan angket uji coba instrumen variabel Perilaku Prososial Siswa dari 45 butir angket yang di uji cobakan kepada 30 responden didapatkan 26 butir angket yang dinyatakan valid, dengan perhitungan pada contoh angket nomor urut 1 yang memiliki nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,409 > 0,316$. Jika nilai hasil koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 19 butir soal memiliki nilai koefisien $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid. Data hasil dari uji validitas butir pernyataan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 Uji Validitas Perilaku Prososial (Y)

Uji Coba	Banyak Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
Valid	26	58%	1,2,5,6,8,9,10,11,13,14,15,17,18,20,22,24,26,29,30,31,32,37,38,41,42,43
Invalid	19	42%	3,4,7,12,16,19,21,23,25,27,28,33,34,35,36,39,40,44,45
Jumlah	45	100%	45

2) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ketetapan pengukuran instrumen dalam menilai apa yang ingin dinilai. Perhitungan koefisien reabilitas instrumen menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

K = Butir soal yang valid

$\sum Si^2$ = Jumlah Varians Butir

St^2 = Varians total

Dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r_{11\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka semua butir instrumen dinyatakan reliable.

Tabel 3.7 Indeks Kriteria Reabilitas

Interval	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,60	Rendah

Tabel 3.8 Hasil Indeks Koefisien Reabilitas Perilaku Prososial (Y)

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria/makna
26	0,875	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan nilai koefisien $r_{11} = 0,875$ berada pada interval 0,80 – 1,00 yang berarti sangat tinggi.

2. Variabel Empati (X)

a. Definisi Konseptual

Empati adalah kemampuan dari dalam diri untuk bersedia merasakan apa yang dirasa orang lain dan menempatkan diri untuk memahami suatu kondisi seperti memahami pandangan orang lain yang dilakukan secara sadar dengan mengendalikan diri serta menghargai perbedaan perasaan orang lain.

b. Definisi Operasional

Empati adalah kemampuan dari dalam diri untuk bersedia merasakan apa yang dirasa orang lain dan menempatkan diri untuk memahami suatu kondisi seperti memahami pandangan orang lain yang dilakukan secara sadar dengan mengendalikan diri serta menghargai perbedaan perasaan orang lain pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor yang dapat diukur melalui instrumen dengan indikator sebagai berikut: 1) Memahami sudut pandang orang lain, 2) Membayangkan imajinatif untuk mengalami perasaan dan tindakan orang lain atau tokoh dalam cerita, 3) Merasakan pengalaman orang lain, 4) Merasakan perasaan cemas dari pengalaman negatif. Kuisisioner diperoleh melalui indikator dengan menggunakan skala likert yaitu 5-1 untuk

pernyataan positif yang diperoleh dari (5) Sangat setuju, (4) Setuju, (3) Ragu-ragu, (2) Tidak setuju, (1) Sangat tidak setuju.

c. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Berikut sajian ini disajikan kisi-kisi penyusunan instrument disiplin belajar yang mencakup indikator-indikator yang tertuang dalam definisi operasional di atas.

**Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Empati
(Sebelum Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Pengambilan Perspektif	Memahami sudut pandang orang lain	1,2,3,4, 5,6,7	8,9,10, 11,12	12
2.	Imajinasi	Membayangkan imajinatif untuk mengalami perasaan dan tindakan orang lain atau tokoh dalam cerita	13,14,1 5,16,17, 18	19,20, 21,22,2 3	11
3.	Perhatian Empatik	Merasakan pengalaman orang lain	24,25,2 6,27,28, 29	30,31,3 2,33,34	11
4.	Distress Pribadi	Merasakan perasaan cemas dari pengalaman negative	35,36,3 7,38,39, 40	41,42,4 3,44,45	11
	Jumlah		25	20	45

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan uji validitas dan koefisien realibilitas, didapatkan kisi-kisi instrumen penelitian perilaku prososial sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Kisi-kisi Angket Empati
(Setelah Uji Coba)**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Pengambilan Perspektif	Memahami sudut pandang orang lain	1,2,3,4,6,7	8,9	7
2.	Imajinasi	Membayangkan imajinatif untuk mengalami perasaan dan tindakan orang lain atau tokoh dalam cerita	13,14,17,18	22,23	6
3.	Perhatian Empatik	Merasakan pengalaman orang lain	24,28,29	31,32	5
4.	Distress Pribadi	Merasakan perasaan cemas dari pengalaman negative	36,38,40	44,45	5
	Jumlah		16	8	24

d. Uji coba Instrumen Empati

1) Uji Validitas

Validitas atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang digunakan dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur. Ada pun cara perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan syarat nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada signifikansi 5%, maka butir instrumen dinyatakan valid.

$$r_{Xy} = \frac{N(\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y))}{\sqrt{(N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyaknya peserta tes

ΣX : Jumlah skor X

ΣY : Jumlah skor Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor item dan skor total

Berdasarkan hasil perhitungan angket uji coba instrumen variabel Empati dari 45 butir angket yang di uji cobakan kepada 30 responden didapatkan 24 butir angket yang dinyatakan valid, dengan perhitungan pada contoh angket nomor urut 2 yang memiliki nilai koefisien $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,547 > 0,316$. Jika nilai hasil koefisien $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 21 butir soal memiliki nilai koefisien $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid. Data hasil dari uji validitas butir pernyataan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11 Uji Validitas Empati (X)

Uji Coba	Banyak Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
Valid	24	53%	1,2,3,4,6,7,8,9,13,14,17,18,22,23,24, 28,29,31,32,36,38.40.44.45
Invalid	21	47%	5,10,11,12,15,16,19,20,21,25,26,27,30,33,35,35,37,39,41,42,43
Jumlah	45	100%	45

2) Uji Reabilitas

Reabilitas adalah ketetapan pengukuran instrumen dalam menilai apa yang ingin dinilai. Perhitungan koefisien reabilitas instrumen menggunakan rumus *Alfa Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas
 K = Butir soal yang valid
 $\sum Si^2$ = Jumlah Varians Butir
 St^2 = Varians total

Dengan syarat indeks reliabilitas instrumen $r_{11 \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 5% maka semua butir instrumen dinyatakan reliabel

Tabel 3.12 Indeks Kriteria Reabilitas

Interval	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,79	Tinggi
0,60 – 0,69	Sedang
< 0,60	Rendah

Tabel 3.13 Hasil Indeks Koefisien Reabilitas Empati (X)

Jumlah Soal Valid	Koefisien Reliabilitas	Kriteria/makna
24	0,833	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan nilai koefisien $r_{11} = 0,833$ berada pada interval $0,80 - 1,00$ yang berarti sangat tinggi.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data penelitian terdiri dari skor data (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling banyak muncul (*modus*), standar deviasi (SD), jarak skor (*range*), varian sampel, jumlah kelas, serta jarak kelas, interval atau panjang kelas.

Adapun langkah – langkah sebagai berikut :

a. Rata-rata skor data (*mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = *Mean* (Rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah sampel atau banyak data

b. Jarak Skor/ Range (R)

R = Skor Tertinggi – Skor Terendah

c. Banyak Kelas Interval

BK = $1 + 3,3 \log n$

d. Jarak Kelas (JK)

JK = Range : BK

Keterangan:

JK = Jarak Kelas

R = Jarak Skor (Range)

K = Banyak Kelas

e. Nilai Tengah (Median)

$$Me = T_b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

T_b = Tepi Bawah Kelas Median

n = Banyak Sampel

F = Frekuensi Kumulatif Kelas Bawah Median

f = Frekuensi kelas median

f. Nilai yang sering muncul (Modus)

$$Mo = T_b + p \left(\frac{s_1}{s_1 + s_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

T_b = Tepi Bawah Kelas Modus

P = Panjang Kelas Modus

s1 = Selisih Frekuensi Kelas Modus dengan Frekuensi sebelumnya

s_2 = Selisih Frekuensi Kelas Modus dengan Frekuensi sesudahnya

g. Varians Sampel (G^2)

$$G^2 = \frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

N = Banyaknya data

$\sum Y$ = Jumlah data Y

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat data Y

h. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{G^2}$$

Keterangan:

G^2 = Varians sampel

SD = Stadar deviasi

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sampel atau memeriksa keabsahan sampel. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors* dengan rumus syarat nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada signifikasi 5% maka dapat dinyatakan data menyebar normal. Rumus uji *Liliefors* yaitu:

$$L_0 = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Keterangan :

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proposisi angka baku

Syarat uji normalitas apabila nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($\alpha = 0,1$ (10%)), maka dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua varian kelompok sama atau berbeda. Uji homogenitas varian memiliki kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dari data bersifat homogen. Uji homogenitas varians dihitung dari Uji *Fisher* (F_h) dengan rumus:

$$f_h = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Syarat uji Homogenitas Varian apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha=0,1$ (10%)), maka dikatakan homogen.

c. Uji Signifikansi

Perhitungan pengujian signifikansi bisa dilakukan dengan cara:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi t_{hitung}

n = Jumlah responden

r^2 = Kuadrat dari koefisien dari korelasi t_{hitung}

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05(\alpha)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_1 ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05(\alpha)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, bila dilakukan uji secara parsial.
- 3) Uji Koefisien Korelasi : perhitungan nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Pearson*:

Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah Skor litem

$\sum X^2$ = Jumlah Skor Item

$\sum Y$ = Jumlah Skor Individu

$\sum Y^2$ = Jumlah Skor Individu

4) Derajat Koefisien Determinasi

Derajat koefisien determinasi dihitung dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

I. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho = 0$; Tidak terdapat Pengaruh empati (X) terhadap perilaku prososial siswa (Y).

$H_1: \rho > 0$; Terdapat Pengaruh empati (X) terhadap perilaku prososial siswa (Y).

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis kerja

ρ = Pengaruh Empati (X) Terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan tes uji coba instrumen yang terdiri dari dua variabel. Variabel Empati sebagai variabel (X) dan Perilaku Prososial Siswa (Y). Uji coba instrumen ini dilaksanakan melalui *Google Form* pada hari Jumat, 4 Juni 2021. Variabel tersebut diujicobakan kepada 30 responden di kelas III di Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen Empati (X) yang terdiri dari 45 butir soal pernyataan diperoleh hasil sebanyak 24 butir pernyataan valid (53%) serta 21 butir pernyataan invalid (47%) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,833. Sedangkan untuk variabel Perilaku Prososial Siswa (Y) yang terdiri dari 45 butir pertanyaan diperoleh sebanyak 26 butir pernyataan yang valid (58%) serta 19 butir pernyataan yang invalid (42%) dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,875.

Kemudian, penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juni 2021. Instrumen penelitian ini diberikan kepada 42 responden (siswa) Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan pernyataan sebanyak 24 pernyataan untuk instrumen Empati, serta sebanyak 26 pernyataan instrumen Perilaku Prososial dengan menggunakan kuesioner secara online menggunakan *Google Form*.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Statistik Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari data variabel terkait yaitu Perilaku Prososial (Y) dan data variabel bebas yaitu Empati (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu: skor rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, banyak kelas dan rentang kelas.

Tabel 4.1 Data Statistik Hasil Penelitian

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Jumlah Responden	42	42
Skor Minimum	63	60
Skor Maksimum	117	112
Rentang skor	54	52
Rata-Rata (Mean)	86,17	80,88
Median	81	79
Modus	78	76
Standar Deviasi (SD)	15,17	12,17
Varians(G^2)	230,1	148,06
Total Skor	3619	3397

Berdasarkan data pada data statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 42 siswa untuk variabel Empati (X) dengan skor total 3619 yang diperoleh hasil skor

maksimum 117 dan skor minimum 63 sehingga diperoleh rentang skor 54, mean atau rata-rata skor sebesar 86,17, dengan jumlah median 81, lalu nilai modus yang diperoleh 78, dengan standar deviasi 15,17 dan varians 230,1. Selain itu, banyak kelasnya adalah 7 dan panjang kelasnya adalah 8.

Variabel Perilaku Prosocial siswa (Y) terdiri dari 42 responden dengan skor total 3397 yang diperoleh hasil skor maksimum 112 dan skor minimum 60 sehingga diperoleh rentang skor 52, mean atau rata-rata skor sebesar 80,88, dengan jumlah median 79, lalu nilai modus yang diperoleh 76, dengan standar deviasi 148,06 dan varians 12,17. Selain itu, banyak kelasnya adalah 7 dan panjang kelasnya adalah 8.

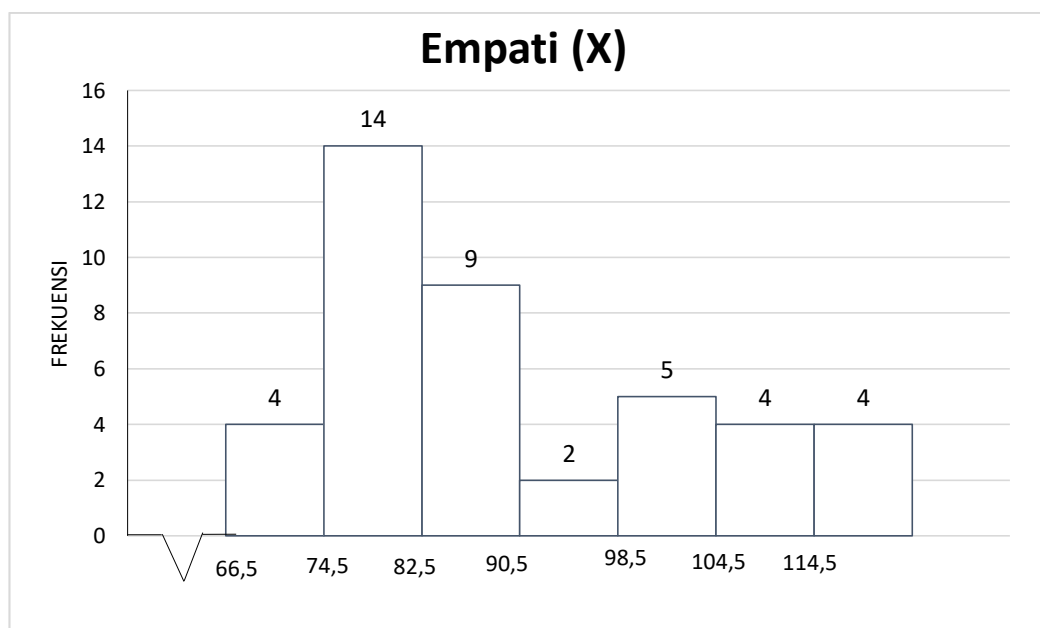
2. Deskripsi Data Variabel Empati (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai Empati yang terdiri dari 24 pernyataan dan 42 yang dijadikan responden maka diperoleh hasil sebagai berikut: skor maksimum sebesar 117, skor minimum sebesar 63, rentang skor sebesar 54, nilai rata-rata (mean) sebesar 86,17, nilai tengah (median) sebesar 81, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 78, standar deviasi sebesar 15,17, varians sampel 230,1 dan total skor 3619. Adapun data distribusi frekuensi hasil penelitian variabel Empati sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Empati (X)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolute}	$f_{\text{kumulatif}}$	$f_{\text{relative}} (\%)$
1	63 – 70	62,5 – 70,5	66,5	4	4	9,52
2	71 – 78	70,5 – 78,5	74,5	14	18	33,3
3	79 – 86	78,5 – 86,5	82,5	9	27	21,4
4	87 – 94	86,5 – 94,5	90,5	2	29	4,76
5	95 – 102	94,5 – 102,5	98,5	5	34	11,90
6	103 – 110	102,5 – 110,5	106,5	4	38	9,52
7	111 - 118	110,5 – 118,5	114,5	4	42	9,52

Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:

**Gambar 4.1 Diagram Histogram Data Hasil Empati (X)**

Berdasarkan diagram histogram diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 71-78 sebanyak 14 siswa (33,3%) dan frekuensi terendah pada rentang 87-94 sebanyak 2 siswa (4,76%).

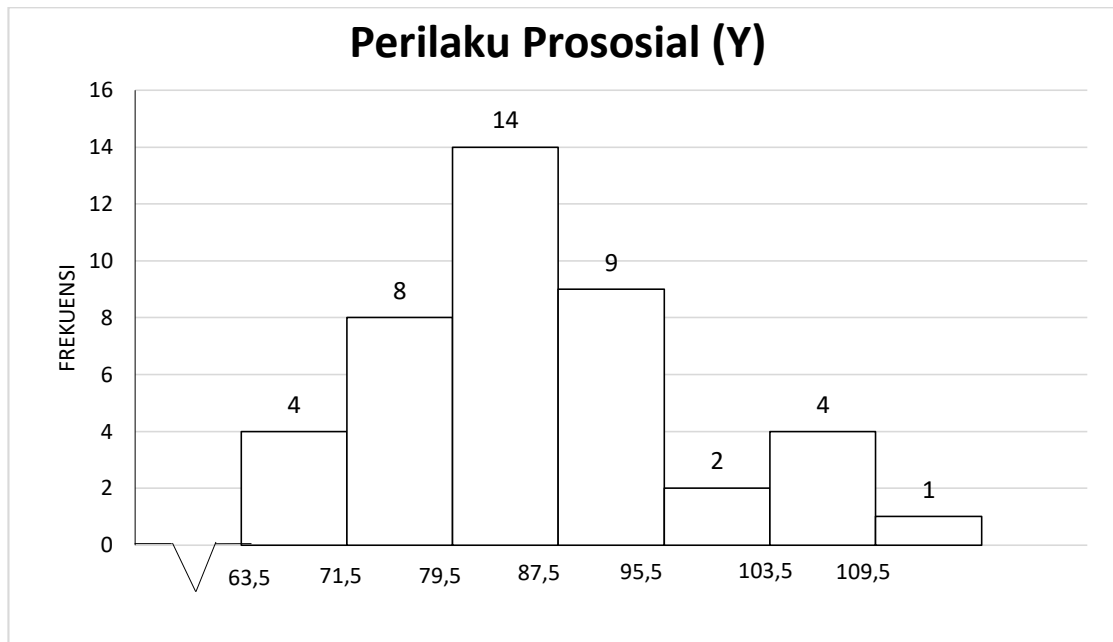
3. Deskripsi Data Penelitian Perilaku Prososial (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai Perilaku Prososial siswa yang terdiri dari 26 pernyataan dan 42 yang dijadikan responden maka diperoleh hasil sebagai berikut: skor maksimum 112, skor minimum sebesar 60, rentang skor sebesar 52, nilai rata-rata (mean) sebesar 80,88, nilai tengah (median) sebesar 79, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 76, standar deviasi sebesar 148,06, varians sampel sebesar 12,17 dan total skor 3797. Adapun distribusi frekuensi hasil penelitian variabel Perilaku Prososial sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial (Y)

No	Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	$f_{absolute}$	$f_{kumulatif}$	$f_{relative}$ (%)
1	60 – 67	59,5 – 67,5	63,5	4	4	9,52
2	68 – 75	67,5 – 75,5	71,5	8	12	19,04
3	76 – 83	75,5 – 83,5	79,5	14	26	33,33
4	84 – 91	83,5 – 91,5	87,5	9	35	21,42
5	92 – 99	91,5 – 99,5	95,5	2	37	4,76
6	100 – 107	99,5 – 107,5	103,5	4	41	9,52
7	108 – 115	107,5 – 115,5	109,5	1	42	2,38

Hasil distribusi frekuensi dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Histogram Data Hasil Perilaku Prososial (Y)

Berdasarkan diagram histogram diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi tertinggi terdapat pada rentang 76-83 sebanyak 14 siswa (33,3%) dan frekuensi terendah pada rentang 108-115 sebanyak 1 siswa (2,38%).

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian Prasyarat Analisis yakni uji normalitas galat baku taksiran dan uji homogenitas varians. Uji normalitas galat baku taksiran ini menggunakan uji *lilliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *fisher*.

1. Uji Normalitas Galat Baku Taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran persamaan regresi variabel Empati dan Perilaku Prososial Siswa berasal dari distribusi normal dengan syarat $H_0 L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti galat baku taksiran normal, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Empati (X) dan Perilaku Prososial Siswa (Y)

No.	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,066	0,137	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

Berdasarkan hasil uji coba normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* diperoleh $L_{hitung} = 0,066$. Harga tersebut lebih kecil dibandingkan dengan harga $L_{tabel} = 0,137$ pada taraf $\alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa $H_0 L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data tersebut normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji *Fisher* dengan menggunakan varians terbesar

dibandingkan dengan varians terkecil. Ketentuan yang berlaku dalam uji homogenitas diantaranya:

$F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti homogen.

$F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti tidak homogen.

**Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data Empati (X) dan Perilaku
Prososial (Y)**

No.	Varians yang diuji	Jumlah sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1.	Y atas X	42	1,55	4,08	Homogen
Syarat Uji Taraf Signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$					

Berdasarkan hasil perhitungan data uji homogenitas Empati (X) dan Perilaku Prososial Siswa (Y) diperoleh F_{hitung} sebesar 1,55 dan untuk jumlah F_{tabel} sebesar 4,08 dengan jumlah sampel 42 untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 4,08 ketentuan yang berlaku dalam uji coba homogenitas diantaranya $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua hipotesis yang akan diuji melalui metode statistik berupa uji regresi dan korelasi, data tersebut diuji atas data Empati (X) dan Perilaku Prososial Siswa (Y).

Pengajuan hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang akan diajukan diterima atau sebaliknya, pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ atau 5%.

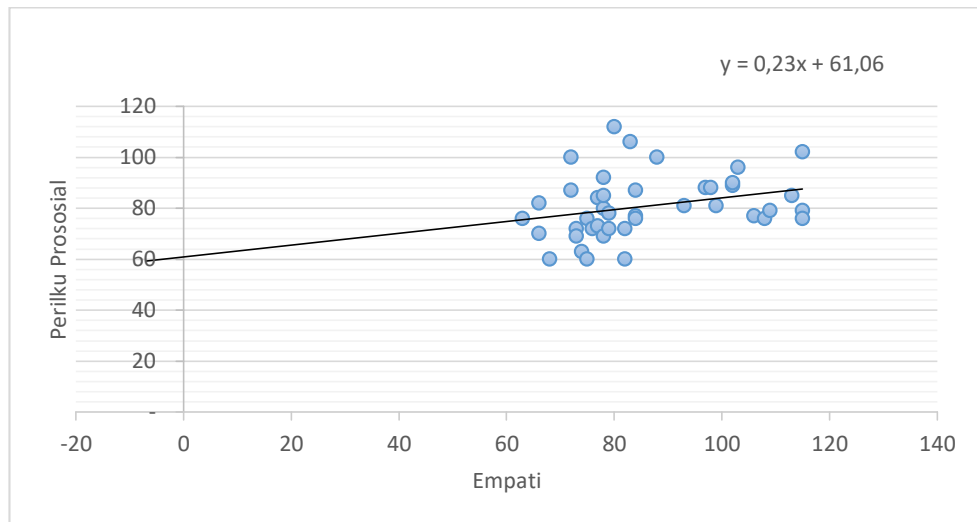
1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Empati (X) dan Perilaku Prosocial Siswa (Y). Pengujian ini menggunakan regresi linier dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$.

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

Konstanta (a)	Koefisien (b)	Persamaan Regresi
61,06	0,23	$\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh konstanta (a) 61,06, dan koefisien arah (b) 0,23. Dengan demikian pengaruh X terhadap Y disajikan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$ dan dapat dilihat dalam diagram pancar di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Pancar Pengaruh Empati (X) Terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y)

2. Uji Signifikansi Regresi

Uji Signifikansi regresi bertujuan untuk mengetahui variabel X berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel Y dengan syarat apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikansi dengan Persamaan

$$\hat{Y} = 61,06 + 0,23x \text{ Variabel X terhadap variabel Y}$$

Sumber Varians	Dk (df)	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Total	42	280823			0,05	
Koefisien (a)	1	274752,6	274752,6	44,41	4,08	Signifikan

Koefisien (b/a)	1	61103,042	61103,042			
Sisa	40	-				
Residu		55032,642	1375,81605			

Keterangan :

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan perhitungan hasil uji signifikansi regresi di atas, diperoleh $F_{hitung} = 44,41$ dengan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 4,08$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} = 44,41 > 4,08$. Hal ini menunjukkan pengaruh Empati dan Perilaku Prososial Siswa dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$ adalah signifikan.

3. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ artinya H_0 diterima. Hasil uji linieritas regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y

Sumber Varians	Dk (df)	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Total	42				0,05	
Tuna Cocok	26	- 292774,642	11260,563154			Linear
Galat (error)	14	237.747	6992,5588	0,16	2,35	

Keterangan :

Dk = Derajat kebebasan

JK = Jumlah kuadrat

RJK = Rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan perhitungan hasil pengujian pada variabel Perilaku Prososial Siswa (Y) dengan Empati (X) diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,16$, sedangkan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,35$, dengan dk pembilang $(k-2) = 26$, dan dk penyebut $(n-k) = 14$. Dengan begitu $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=0,05)$. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=0,05)$ yaitu $0,16 < 2,35$ artinya hipotesis linear diterima. Dengan demikian

Perilaku Prosocial Siswa dan Empati memiliki pola pengaruh yang linear karena memiliki hipotesis linear diterima ($F_{hitung} < F_{tabel}$).

4. Uji Koefisien Jalur dan Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh langsung dari variabel Empati (X) dengan Perilaku Prosocial Siswa (Y) dinyatakan dalam besarnya nilai numerik koefisien jalur Empati dan Perilaku Prosocial Siswa. Koefisien jalur model analisis jalur sederhana terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas nilai tersebut sama dengan besarnya koefisien korelasi antara dua variabel tersebut ($p_{xy} = r_{xy}$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment (Person)*. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi jalur antara Empati (X) dengan Perilaku Prosocial Siswa (Y) yaitu 0,93 dikonsultasikan dengan tabel *Product Moment (r)* berikut:

Tabel 4.9 Koefisien *Product Momen (r)*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien jalur $p_{xy} = 0,93$ atau sama dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,93$ yang berada pada interval 0,800 –

1,000 yang artinya hubungannya sangat kuat. Uji keberartian antara Empati (X) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y). Dihitung dengan uji t_{hitung} keberartian koefisien tersebut tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Keberartian Koefisien Jalur Variabel Empati (X) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y)

N	Koefisien Jalur	Koefisien Determinasi	Signifikansi		Kesimpulan
			t_{hitung}	t_{tabel}	
				0,05	
42	0,93	86,49%	15,6	2,021	Signifikan
Syarat taraf uji signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

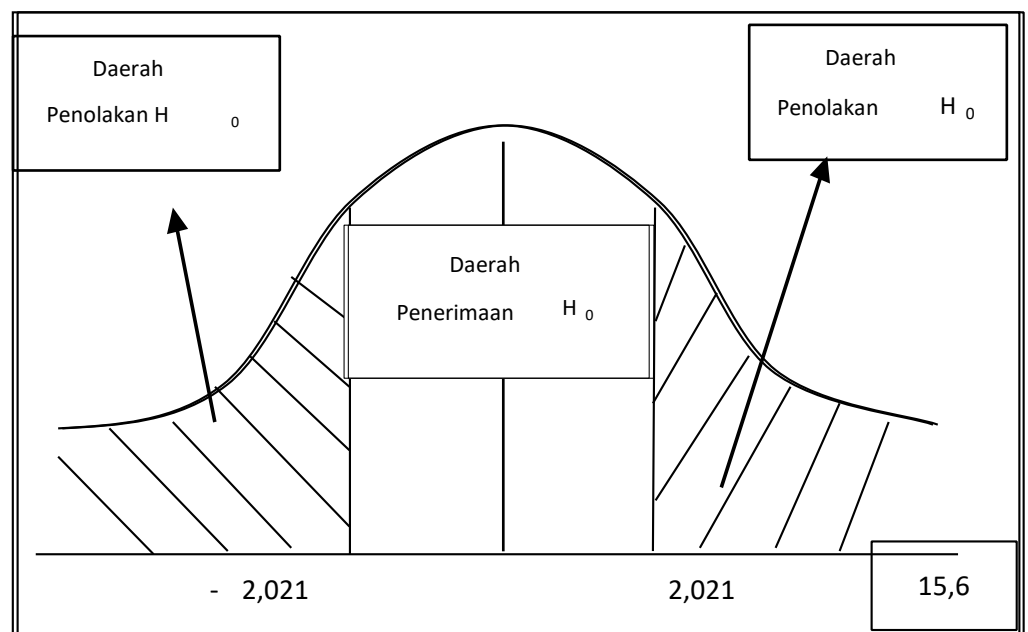
5. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik pengaruh Empati (X) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y), dinyatakan dengan syarat:

- a. $H_0 : P_y = 0$; (tidak terdapat pengaruh Empati (X) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y)).
- b. $H_a : P_y > 0$; (terdapat pengaruh antara Empati (X) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y)).

Kekuatan pengaruh antara Empati (X) dengan Perilaku Prososial Siswa (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,93. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi terdapat pada koefisien 0,800 – 1,000 yang berarti tingkat pengaruh

dua variabel sangat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 15,6$ dengan $t_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,021$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 15,6 > 2,021$ Empati terhadap Perilaku Prosocial Siswa adalah signifikan, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Empati terhadap Perilaku Prosocial Siswa. Adapun data hasil penelitian dapat digambarkan pada kurva berikut:



Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

6. Hitungan Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi Empati (X) dengan Perilaku Prosocial siswa (Y) adalah 86,49%. Hal ini menyatakan bahwa Empati memberikan pengaruh positif terhadap Perilaku Prosocial Siswa, sedangkan 13,51% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yang berarti Empati memberikan kontribusi dalam mencapai Perilaku Prososial Siswa.

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini merupakan uraian analisis data yang ditemukan dalam proses penelitian. Penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor ini dilakukan dengan cara memberikan kuisisioner berupa angket Empati (X) dengan Perilaku Prososial (Y).

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan prapenelitian di sekolah, dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas. Setelah itu peneliti melakukan uji coba penelitian yang dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Juni 2021, proses selanjutnya melaksanakan penelitian pada hari Jumat, 18 Juni 2021.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh dari Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa secara statistik ditunjukkan dengan hasil uji signifikansi dan regresi dengan persamaan regresi ($\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel Empati akan menyebabkan peningkatan Perilaku Prososial Siswa sebesar 0,23 unit.

Hasil signifikansi koefisien korelasi diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 15,6$ sedangkan $t_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,021$. Perbandingan kedua nilai menunjukkan terdapat pengaruh antara Empati (X) dengan Perilaku Prososial Siswa (Y) bersifat positif dan signifikan.

Pengaruh Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,93. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa. Koefisien determinasi 0,8649 hasil ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan Perilaku Prososial Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, dengan begitu diperoleh keterangan objektif bahwa terdapat pengaruh Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa.

Penelitian ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniek Farida (2017) dengan judul “Perilaku Prososial Ditinjau Dari *Androgyny Role* Dalam Kegiatan Pramuka Pada Anak Sekolah Dasar” yang dikemukakan analisis data untuk mengetahui korelasi *product moment*, hasilnya diketahui besarnya koefisien korelasi antara keduanya adalah $0,3920 > 0,344$ dengan taraf signifikansi 0,01. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang antara perilaku prososial dengan *androgyny role*.

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2017) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar.” Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa: 1) Setiap penambahan variabel kemampuan empati satuan akan meningkatkan perilaku prososial sebesar 0,837. 2) Kemampuan empati pada penelitian ini memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial dari 146 siswa, R_{xy} adalah sebesar 0,442 dan R^2 yaitu 0,196 atau 19,6% yang berarti besarnya pengaruh kemampuan empati terhadap perilaku prososial sebesar 19,6% sedangkan 80,4% dipengaruhi oleh faktor lain. 3) Adanya pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan empati terhadap perilaku prososial dengan ditunjukkan dengan uji F menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima dengan nilai F_{hitung} sebesar 35,014 ($p < 0,05$). Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel (X) dan variabel (Y) yang sama Kemampuan Empati dan Perilaku Prososial.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh antara Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa yang berarti bahwa Empati memiliki kontribusi terhadap Perilaku Prososial Siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan baik dan benar. Peneliti menyadari terdapat banyak keterbatasan dalam melaksanakan penelitian walaupun penelitian ini sudah dilakukan dengan optimal

dan peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya: keterbatasan berkomunikasi dengan siswa maupun guru sekolah dan keterbatasan waktu penelitian dikarenakan pembelajaran pada saat pandemi covid-19 dilakukan secara jarak jauh (daring).

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kausal yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor Semester Genap tahun pelajaran 2020/2021.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa ditunjukkan dengan analisis statistik persamaan regresi $\hat{Y} = 61,06 + 0,23x$, kemudian menghasilkan koefisien jalur dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* yaitu (r_{xy}) sebesar 0,93 dengan koefisien determinasi sebesar 0,8649, hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan Perilaku Prososial Siswa dipengaruhi oleh Empati sebesar 86,49% sedangkan sisanya 13,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti dari faktor internal dan faktor eksternal, 86,49% ini termasuk kategori sangat kuat. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Empati terhadap Perilaku Prososial Siswa.

B. Implikasi

Penelitian yang dilakukan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Cilendek 01 Kota Bogor maka simpulan yang ditarik tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan bahwa empati dan perilaku prososial secara empiris memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga untuk meningkatkan perilaku prososial siswa salah satunya dengan cara memperbaiki empati yaitu sebagai berikut:

1. Memahami sudut pandang orang lain seperti mendengarkan pendapat teman sekelas, memahami perasaan seseorang dari ekspresi wajah dan mendahulukan kepentingan teman terlebih dahulu dibandingkan kepentingan diri sendiri .
2. Membayangkan imajinatif untuk mengalami perasaan dan tindakan orang lain sehingga siswa dapat memiliki sikap yang baik serta memiliki rasa empati yang tinggi terhadap teman sebaya dan orang lain seperti menempatkan diri menjadi tokoh utama sebuah cerita, membayangkan kesulitan orang lain dan merasakan kesusahan seseorang.
3. Merasakan pengalaman orang lain seperti meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah orang lain, menolong teman yang jatuh di depan umum, dan bersikap lembut terhadap orang lain yang kurang beruntung.

4. Merasakan perasaan cemas dan pengalaman negatif seperti turut khawatir ketika melihat kesulitan teman dan gelisah jika mengetahui ada teman yang bermasalah sehingga akan menemani teman agar tidak sendirian.

Dengan demikian semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula perilaku prososial siswa.

C. Saran

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mengapresiasi dan memotivasi siswa agar memiliki empati dan perilaku prososial yang tinggi atau kebaikan apa pun yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk bekerja sama, diskusi aktif, pemecahan masalah dan umpan balik antar teman sebaya yang berinteraksi satu sama lain di sekolah.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan lagi empati dan perilaku prososial dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial yang sehat dengan sesama teman sebaya karena berkorelasi dengan perkembangan kognitif yang membentuk pondasi kuat dalam pencapaian belajar dan memiliki peluang dalam mencapai keberhasilan akademik di sekolah. Siswa yang

memiliki kesulitan beradaptasi dengan teman sebaya mempunyai kecenderungan kesulitan akademik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan kegiatan penanaman karakter seperti kunjungan ke panti asuhan, aksi amal, dll yang dapat mengembangkan empati dan perilaku prososial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diungkapkan mengenai empati terhadap perilaku prososial siswa, bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian yang mengungkap faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku prososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, Santy, dkk. 2017. *Peningkatan Keterampilan Empati Sebagai Usaha Pembentuka Generasi Karakter*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional. Halaman 200.
- Anjani, Kavita Yusthya. 2018. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Siswa SMK Swasta X Di Surabaya*. Jurnal Psikologi. Vol. 05. No. 02. Halaman 2.
- Baron, Robert A & Byne D. 2017. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Fidrayani. 2015. *Pengembangan Empati Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Psikoogi. ISSN: 978-979-796-324-8. Halaman 127 – 128.
- Goleman, Daniel. 2014. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2014. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2017. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Howe, David. 2015. *Empati Makna dan Pentingnya*. Terj. Ahmad Lintang. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Hurlock, Elizabeth B. 2017. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.

Nata, Abuddin. 2018. *Psikologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ni'mah, Roudlotun. 2017. *Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruistik*. *Jurnal Keislaman*. Vol. 6. No. 1. ISSN: 2089-0060, E-ISSN: 2614-493X. Halaman. 105.

Puspita, Sukma Dian dan Gumelar, Gungum. 2014. *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Dalam Bebaga Ulang Informasi Atau Retweet Kegiatan Sosial Di Jejaring Sosial Twitter*. *Jurnal Penelitian dan Penguburan Psikologi*. Vol. 3. No. 1. Halaman 4.

Solekhah, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*. ISBN: 978-602-1180-70-9. Halaman 88.

- Solekhah, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati Terhadap Perilaku Prososial Pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan. ISBN: 978-602-1180-70-9. Halaman 89.
- Sugiyono, P. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv.
- Supeni. 2014. *Empati Perkembangan dan Pentingnya dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jurnal Pendidikan. Vol. 40 No. 01, 15 Februari 2014. Halaman 60.
- Syafitri, Salmaa Mardatillah. 2020. *Menumbuhkan Empati dan Perilaku Prososial Terhadap Anak Usia Dini Dalam Menanggapi Pelajaran Isu Dunia Nyata*. Jurnal Pendidikan. Vol. 12 No. 2. Halaman 137.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Dosen PGSD. 2019. *Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi*. Bogor. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- Ulfah, Suciati. 2019. *Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Empada Pada Anak di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Pendidikan. ISBN: 978-602-1180-70-9. Halaman 2.

Ulfah, Suciati. 2019. *Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Pendidikan. ISBN: 978-602-1180-70-9. Halaman 3 – 4.

Widiatmoko, Anggoro. 2017. *Pengaruh Kemampuan Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Edisi 10. Halaman 9.

Zulfa, Saam. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Keputusan Bimbingan Skripsi) SK



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermita, Mandiri dan Berkepribadian
 Jalan Pakuan Purba Plo. 412, E-mail: bag@upak.ac.id, Telepon: (0271) 817904 Bogor

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
 Nomor: 137/UN-03/KEK/PAK/2021

TENTANG
PENGANTARAN BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Membina	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermita dan Berkepribadian, jenghuan akademik, yaitu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyiapkan skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku 2. Bermita dan Berkepribadian, jenghuan akademik, yaitu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyiapkan skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku 3. Bermita dan Berkepribadian, jenghuan akademik, yaitu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyiapkan skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku 4. Bermita dan Berkepribadian, jenghuan akademik, yaitu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyiapkan skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku
Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2003 tentang Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 25/KEP/REK/UN/P/2020 tentang Penetapan dan Masa Baku 2011-2015 dan Pengantaran Dekan Masa Baku 2020-2025 di Lingkungan Universitas Pakuan
Mengantarkan	<p>Hadis capaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan</p> <p style="text-align: center;">MEMBUTUSKAN</p>
Membina	<p>Mengantarkan</p> <p>1. Dr. Rani Niswati, M.Pd</p> <p>2. Anas A. Gani, S.Kom, M.Pd</p>
Perantara	<p>Sebagai pembimbing skripsi</p> <p>Nama : FAWY NAWATU</p> <p>NPM : 02718148</p> <p>Program Studi : PENDIDIKAN GURU-ENGLISH DASAR</p> <p>Jalur Skripsi : PENDARAHAN PAKSI YELINDAH MUMBAKU PROSEDUR SKRIPSI</p>
Keseluruhan	<p>Kapala yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ini akan bertanggung jawab serta menandatangani dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan</p>
Keseluruhan	<p>Kapala yang bertanggung jawab atas pelaksanaan ini akan bertanggung jawab serta menandatangani dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan</p>



Dekan & Wakil
 Tanggal: 21 April 2021

Tembusan:

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, A, dan II Universitas Pakuan

Lampiran 2 (Surat Izin Prapenelitian)



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kotak Pos 452, E-mail: akip@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8379608 Bogor

Nomor : 1621/WADEK /FKIP/VI/2020

06 Juli 2020

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Cilendek 1 Kota Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : FIANY RAHAYU
NPM : 037116148
Program Studi : PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

mengadakan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik

Dr. Eulis Sutisna, M.Pd.
NIK : 1.1101.33.464

Lampiran 3 (Surat Izin Uji Instrumen)



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian
Jalan Pakuan Kota Pos 402, E-mail: ftp@unpak.ac.id, Telepon (0251) 8373608 Bogor

Nomor : 3225/WADEK I/FKIP/V/2021

29 Mei 2021

Perihal : Izin Uji Instrumen

Yth. Kepala Sekolah SDN Cilendek 01
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : FIANY RAHAYU
NPM : 037116148
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Akhir

mohon diberikan izin uji instrumen penelitian untuk menunjang kelancaran penelitian yang akan dilakukan oleh yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan
Wakil Dekan
Bidang Akademik

Santi Budiana, M.Pd.
NIK : 11006025469

Lampiran 4 (Surat Izin Penelitian)



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Berprestasi, Mandiri dan Berkeperguruan
Jalan Pakuan Estate Pos. 472, E-mail: ibu@pakuan.ac.id, Telp: (021) 877668 Bogor

Nomor : 3358/WADEK/IFKIP/VI/2021
 Tanggal : 16 Juni 2021
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Cilendek 01
 di
 Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa

Nama : FIANY RAHAYU
 NPM : 037116148
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 Semester : Akhir

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 18 Juni s.d. 22 Juni 2021 mengenai: **PENGARUH EMPATI TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL**.

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

In Dekan
 Wakil Dekan
 Bidang Akademik

 Prof. Dr. H. H. H. H.
 NIK. 11006025469

Lampiran 5 (Surat Keterangan Telah Melaksanakan Uji Instrumen)



**PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CILENDEK 1
KECAMATAN BOGOR BARAT**

Jl. Brigjend H. Saptadji Hadiprawira No. 25 Cilendek Barat (0251) 8320782 Bogor 16112
NPSN : 20220079 NSS : 101026104020

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/100 - SD/V1/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Cilendek 1 dengan ini menerangkan kepada :

Nama : FIANY RAHAYU
NPM : 037116148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan kegiatan Uji coba instrumen pada siswa – siswi SDN Cilendek 1 Kota Bogor Kelas 3 yang dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

5 Juni 2021
Kepala Sekolah,

Agus Karmawan, M.Si
NIP. 19660115 199212 1 001

Lampiran 6 (Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian)



**PEMERINTAH KOTA BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI CILENDEK 1
KECAMATAN BOGOR BARAT**

Jl. Brigjend H. Saptadji Hadiprawira No. 25 Cilendek Barat (0251) 8320782 Bogor 16112

NPSN : 20220079

NSS : 101026104020

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/101 - SD/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Cilendek 1 dengan ini menerangkan kepada :

Nama : FIANY RAHAYU
NPM : 037116148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian mengenai Pengaruh Empati terhadap perilaku Prososial pada siswa – siswi SDN Cilendek 1 Kota Bogor Kelas 3 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juni s.d 22 Juni 2021

Demikian surat keterangan ini di buat, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 23 Juni 2021
Kepala Sekolah,

H. Ikat Nurmawan, M.Si
NIP. 19660115 199212 1 001

Lampiran 7 (Surat Keterangan Validitas dan Reabilitas Angket Empati dan Perilaku Prososial)

Hasil Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

A. Identitas Penelitian

Nama Sekolah : SD Negeri Cilendek 01

Kelas/Semester : III/2

Hari/Tanggal : Jumat/4 Juni 2021

Tahun Pelajaran : 2020/2021

B. Variabel Empati

1. Uji Validitas Variabel (X)

Uji Coba	Banyak Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
Valid	24	53%	1,2,3,4,6,7,8,9,13,14,17,18,22,23,24, 28,29,31,32,36,38,40,44,45
Invalid	21	47%	5,10,11,12,15,16,19,20,21,25,26,27,30,33,35,35,37,39,41,42,43
Jumlah	45	100%	45

2. Uji Reabilitas Variabel (X)

Jumlah Soal Valid	Hasil r_{11}	Kriteria
24	0,833	Sangat Tinggi

C. Variabel Perilaku Prososial (Y)

1. Uji Validitas Variabel (Y)

Uji Coba	Banyak Soal	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
Valid	26	58%	1,2,5,6,8,9,10,11,13,14,15,17,18,20,22,24,26,29,30,31,32,37,38,41,42,43

Invalid	19	42%	3,4,7,12,16,19,21,23,25,27,28,33,34,35,36,3 9,40,44,45
Jumlah	45	100%	45

2. Uji Reabilitas Variabel (Y)

Jumlah Soal Valid	Hasil r_{11}	Kriteria
26	0,875	Sangat Tinggi

Bogor, Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Dr. Rais Hidayat, M.Pd

NIK. 1.0212009585

Pembimbing Pendamping

Resyi A. Gani, S.Kom., M.Pd

NIK. 1.0212009583

Peneliti

Fiany Rahayu

NPM. 037116148

Lampiran 8 (Instrumen Penelitian Empati Sebelum Uji Coba)

INSTRUMEN ANGKET

EMPATI

SEBELUM UJI COBA

Nama= : (= tidak wajib diisi)

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

No.	Indikator	Pernyataan	Alternative Jawaban				
			SS	S	R	TS	STS
1.	Memahami sudut pandang orang lain	Saya yakin setiap orang memiliki pendapatnya sendiri.					
2.		Saya memikirkan pendapat teman kelompok ketika berdiskusi.					

3.		Saya bersedia mendengarkan pendapat teman saya.					
4.		Saya selalu mendahulukan kepentingan teman dibandingkan kepentingan diri sendiri.					
5.		Saya mencoba membayangkan posisi mereka sebelum berpendapat.					
6.		Saya mencoba mengingat masa ketika sedang sedih ketika seseorang menceritakan kesedihannya.					
7.		Saya mudah memahami perasaan seseorang melalui ekspresi wajah mereka.					
8.		Saya tidak memahami apa yang dirasakan teman saya karena saya tidak mengalaminya.					
9.		Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika saya berbuat kesalahan.					
10.		Saya merasa sulit untuk melihat suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain.					
11.		Saya yakin dengan keputusan saya tanpa memikirkan pendapat teman.					
12.		Saya menolak pendapat teman kelompok saya ketika sedang berdiskusi.					
13.	Membayangkan imajinatif untuk mengalami	Saya membayangkan diri saya terlibat dalam alur cerita karya fiksi.					

	perasaan dan tindakan orang lain atau tokoh dalam cerita						
14.		Saya cenderung sedih setelah membaca dan menonton cerita sedih.					
15.		Saya membayangkan kemalangan orang lain bila menimpa diri saya.					
16.		Saya merasakan perasaan korban ketidakadilan dalam cerita.tokoh dalam cerita.					
17.		Saya berangan-angan diri saya bertindak seperti orang lain.					
18.		Saya menempatkan diri menjadi tokoh utama sebuah cerita.					
19.		Saya memikirkan hal yang realistis (bukan khayalan).					
20.		Saya mengabaikan kesulitan teman saya saat pembelajaran.					
21.		Saya merasa kesulitan membayangkan cita-cita saya.					
22.		Saya tertawa ketika teman saya membayangkan mereka dapat meraih cita-citanya.					
23.		Saya sulit terbawa suasana saat membaca buku atau menonton film.					
24.	Merasakan pengalaman orang lain	Saya mudah tersentuh terhadap kesulitan orang lain.					

25.		Saya meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah orang lain.					
26.		Saya menghibur teman saya yang mengalami musibah.					
27.		Saya bersikap lembut terhadap orang lain yang kurang beruntung.					
28.		Saya akan membela teman saya yang diperlakukan kurang baik oleh teman lainnya (<i>bullying</i>).					
29.		Saya menolong teman saya yang jatuh di depan umum.					
30.		Saya membiarkan teman kelompok saya kelelahan saat kerja kelompok bersama.					
31.		Saya tidak memaafkan orang yang pernah mengecewakan saya.					
32.		Saya benci dengan orang yang mengeluh akan hidupnya.					
33.		Saya tidak bisa menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki teman saya.					
34.		Orang yang berbuat salah harus dihukum tanpa alasan apa pun.					
35.	Merasakan perasaan cemas dari pengalaman negatif	Saya merasa histeris jika melihat pertengkaran/perkelahian yang hebat.					
36.		Saya merasa lemas ketika mendengar kebar yang menyedihkan.					

37.		Saya tidak sanggup melihat korban kecelakaan.					
38.		Hati saya gelisah jika mengetahui ada teman yang bermasalah.					
39.		Saya merasa khawatir melihat orang lanjut usia (kakek/nenek) berdesakan dalam angkutan umum.					
40.		Saya takut meninggalkan teman saya yang mengalami musibah sendirian.					
41.		Saya membiarkan teman saya menyelesaikan permasalahannya sendiri.					
42.		Saya tidak akan mendekati teman yang sering murung dan menyendiri.					
43.		Perasaan saya biasa-biasa saja saat melihat ada orang yang pingsan.					
44.		Saya tidak panik ketika melihat korban kecelakaan.					
45.		Saya tidak suka menambah pikiran jika dihadapkan oleh perasaan orang lain.					

Lampiran 11 (Perhitungan Manual Uji Coba Instrumen Empati)

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	5	181	25	32761	905
2	1	145	1	21025	145
3	4	157	16	24649	628
4	2	143	4	20449	286
5	2	144	4	20736	288
6	2	139	4	19321	278
7	4	166	16	27556	664
8	5	155	25	24025	775
9	3	161	9	25921	483
10	2	151	4	22801	302
11	4	150	16	22500	600
12	2	135	4	18225	270
13	3	144	9	20736	432
14	4	161	16	25921	644
15	2	149	4	22201	298
16	5	160	25	25600	800
17	1	133	1	17689	133
18	4	163	16	26569	652
19	5	124	25	15376	620
20	5	137	25	18769	685
21	5	153	25	23409	765
22	5	137	25	18769	685
23	5	138	25	19044	690
24	5	161	25	25921	805
25	1	132	1	17424	132
26	5	154	25	24716	770

27	5	150	25	22500	750
28	1	141	1	19881	141
29	2	129	4	16641	258
30	5	164	25	26896	820
Jumlah	104	4457	430	667031	15704

a. Uji Validitas

Soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *Product Moment Person*.

$$\begin{array}{ll}
 N = 30 & \Sigma X^2 = 430 \\
 \Sigma X = 104 & \Sigma Y^2 = 667031 \\
 \Sigma Y = 4457 & \Sigma XY = 15704
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{((N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 (15704) - (104)(4457)}{\sqrt{((30 \cdot 430 - (104)^2) (30 \cdot 667031 - (4457)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{471120 - 463528}{\sqrt{(12900 - 10816)(20010930 - 19864849)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7592}{\sqrt{(2084)(146081)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7592}{\sqrt{304432804}}$$

$$r_{xy} = \frac{7592}{17448} = 0,435$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{xy} yang diperoleh adalah 0,435 dengan r_{tabel} 0,361 pada $n = 30$.

Butir soal nomor 1 dinyatakan **valid** karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

a. Uji Reliabilitas

Soal nomor 1 dengan menggunakan rumus (*Alpha Cronbach*).

K= 26 (Banyak butir pernyataan)

$$\sum Si^2 = 22,41 \text{ (Jumlah Varian butir)}$$

$$St^2 = 141,4 \text{ (Varian total)}$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{23}{23-1} \right) \left(1 - \frac{23,65}{116,67} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{23}{22} \right) (1 - 0,20278)$$

$$r_{11} = 1,045 \times 0,797291506$$

$$r_{11} = 0,833 \text{ (**Tinggi**)}.$$

Mengetahui bahwa $r_{11} = 0,833$ berada pada interval 0,80 – 1,00 yang

berarti tinggi dan instrumen dinyatakan **reliabel**.

Lampiran 12 (Instrumen Perilaku Prososial Siswa Sebelum Uji Coba)

INSTRUMEN ANGKET

PERILAKU PROSOSIAL

SEBELUM UJI COBA

Nama⁼ : (= tidak wajib diisi)

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Alternatif jawaban yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

No.	Indikator	Pernyataan	Alternative Jawaban				
			S	SR	KD	P	TP
1.	Tindakan untuk memberikan dukungan moril dan materil kepada orang yang membutuhkan.	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih.					
2.		Saya mendukung saat teman saya mengikuti perlombaan sebagai					

		perwakilan kelas atau sekolah.					
3.		Saya acuh tak acuh ketika teman menangis di kelas.					
4.		Saya menertawakan teman saya yang terjatuh.					
5.		Saya meminjamkan peralatan sekolah seperti pensil, penghapus, rautan, dll kepada teman yang membutuhkan.					
6.		Saya memberikan sebagian bekal makanan untuk teman yang tidak mempunyai bekal makanan.					
7.		Saya menolak meminjamkan peralatan sekolah kepada teman.					
8.		Saya tidak mau berbagi air minum kepada teman pada saat olahraga.					
9.		Saya merasa tidak perlu membantu ketika ada kegiatan Jumat bersih di sekolah.					
10.	Tindakan untuk berbagi perasaan kepada orang	Saya menceritakan kekecewaan terhadap orang tua kepada teman dekat saya.					

	lain dalam kondisi apa pun.						
11.		Saya merasa tenang apabila saya menceritakan setiap masalah yang saya hadapi kepada guru dan teman.					
12.		Saya senang menceritakan pengalaman menyenangkan kepada teman saya.					
13.		Saya sulit percaya kepada semua teman saya di kelas untuk menceritakan masalah saya.					
14.		Saya tidak mau menceritakan kesedihan saya kepada teman.					
15.		Saya senang meluangkan waktu untuk tenang yang ingin bercerita.					
16.		Saya menenangkan teman apabila ia sangat cemas dalam masalah dihadapinya.					
17.		Saya menganggap permasalahan yang dihadapi teman saya adalah masalah kecil dan memilih tidak					

		menanggapi cerita teman saya.					
18.		Saya hanya mendengarkan pendapat atau saran dari teman dekat saya.					
19.	Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan	Saya mengutarakan ide atau saran ketika bekerja dalam kelompok untuk kemajuan kelompok.					
20.		Saya mendahulukan tugas kelompok diantara banyak tugas sekolah demi kesuksesan bersama.					
21.		Saya lebih nyaman mengerjakan segala sesuatu sendiri.					
22.		Saya selalu mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas.					
23.		Saya mampu menerima ide atau saran yang diungkapkan teman saat kerja kelompok.					
24.		Saya menerima kritikan dari guru karena hal itu memotivasi saya.					
25.		Saya menghargai setiap pendapat yang					

		diungkapkan teman saya.					
26.		Saya hanya ingin pendapat saya diutamakan.					
27.		Saya menertawakan pendapat teman saya.					
28.	Kesediaan untuk mengakui kesalahan dan jujur dalam hal apapun agar dapat dipercaya	Saya segera mengembalikan uang yang terjatuh kepada pemilik.					
29.		Saya meminta uang saku sesuai kebutuhan.					
30.		Saya menyontek pada saat ujian.					
31.		Saya pura-pura sakit apabila akan dilaksanakan upacara agar tidak mengikuti upacara.					
32.		Saya meminta maaf ketika menyakiti perasaan teman.					
33.		Saya menggantikan barang milik teman saya yang hilang.					
34.		Saya mengakui kesalahan kepada kakak kelas agar mereka menganggap saya terlihat hebat.					

35.		Saya memilih diam apabila telah meyakiti orang lain.					
36.		Saya menyembunyikan hp ketika ada peraturan untuk tidak membawa hp ke sekolah.					
37.	Kesediaan memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan	Saya senang membagikan oleh-oleh yang saya beli dari luar kota kepada teman-teman yang belum pernah ke kota tersebut.					
38.		Saya mengizinkan teman menggunakan <i>hotspot</i> pribadi dari hp saya.					
39.		Saya berpikir berkali-kali apabila akan memberikan barang kepada orang lain.					
40.		Saya mengharapkan balasan ketika memberikan bantuan kepada teman yang tertimpa musibah.					
41.	Tindakan berlaku murah hati saat beramal	Sesekali saya mentaktir teman.					
42.		Saya percaya setiap yang saya sumbangkan atau berikan kepada sesama membuat hidup saya jauh lebih baik.					

43.		Saya merasa ikhlas dan senang setelah menyumbangkan uang ke dalam kotak amal setiap hari Jumat.					
44.		Saya menolak ajakan teman untuk memberikan sumbangan di kotak amal.					
45.		Saya hanya akan menyumbang apabila <i>mood</i> atau suasana hati saya sedang baik.					

Lampiran 15 (Perhitungan Manual Uji Coba Intrumen Perilaku Prososial Siswa)

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	4	158	16	24964	632
2	4	172	16	29584	688
3	4	188	16	35344	752
4	4	185	16	34225	740
5	1	155	1	24025	155
6	4	186	16	34596	744
7	2	189	4	35721	378
8	5	200	25	40000	1000
9	5	196	25	38416	980
10	5	184	25	33856	920
11	4	157	16	24649	628
12	5	199	25	39601	995
13	5	201	25	40401	1005
14	5	199	25	39601	995
15	4	202	16	40804	808
16	5	168	25	28224	840
17	5	192	25	36864	960
18	2	182	4	33124	364
19	2	192	4	36864	384
20	4	164	16	26896	656
21	1	176	1	30976	176
22	2	175	4	30625	350
23	5	178	25	31684	890
24	5	197	25	38809	985

25	5	185	25	33856	920
26	5	189	25	35344	955
27	4	155	16	24649	624
28	4	168	16	27889	668
29	3	158	9	25600	471
30	2	168	4	27225	322
Jumlah	115	5411	491	982985	20985

b. Uji Validitas

Soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *Product Moment Person*.

$$\begin{array}{ll}
 N = 30 & \Sigma X^2 = 491 \\
 \Sigma X = 115 & \Sigma Y^2 = 982985 \\
 \Sigma Y = 5411 & \Sigma XY = 20985
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{((N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 (20985) - (115)(5411)}{\sqrt{((30 \cdot 491 - (115)^2) (30 \cdot 982985 - (5411)^2))}}$$

$$r_{xy} = \frac{629550 - 622265}{\sqrt{(14730 - 13225)(29489550 - 29278921)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7285}{\sqrt{(1505)(210629)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7285}{\sqrt{316996645}}$$

$$r_{xy} = \frac{7285}{17804} = 0,409$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{xy} yang diperoleh adalah 0,409 dengan r_{tabel} 0,361 pada $n = 30$.

Butir soal nomor 1 dinyatakan **valid** karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$.

c. Uji Reliabilitas (rumus *Alpha Cronbach*)

K= 26 (Banyak butir pernyataan)

$$\sum Si^2 = 22,41 \text{ (Jumlah Varian butir)}$$

$$St^2 = 141,4 \text{ (Varian total)}$$

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{26}{26-1} \right) \left(1 - \frac{22,41}{141,4} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{26}{25} \right) (1 - 0,1584865629)$$

$$r_{11} = 1,04 \times 0,8415134371$$

$$r_{11} = 0,875 \text{ (**Tinggi**)}.$$

Mengetahui bahwa $r_{11} = 0,875$ berada pada interval 0,80 – 1,00 yang berarti tinggi dan instrumen dinyatakan **reliabel**.

Lampiran 16 (Instrumen Penelitian Empati Setelah Uji Coba)

INSTRUMEN ANGKET

EMPATI

SETELAH UJI COBA

Nama⁼ : (= tidak wajib diisi)

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

No.	Indikator	Pernyataan	Alternative Jawaban				
			SS	S	R	TS	STS
1.	Memahami sudut pandang orang lain	Saya yakin setiap orang memiliki pendapatnya sendiri.					
2.		Saya memikirkan pendapat teman kelompok ketika berdiskusi.					

3.		Saya bersedia mendengarkan pendapat teman saya.					
4.		Saya selalu mendahulukan kepentingan teman dibandingkan kepentingan diri sendiri.					
5.		Saya mencoba mengingat masa ketika sedang sedih ketika seseorang menceritakan kesedihannya.					
6.		Saya mudah memahami perasaan seseorang melalui ekspresi wajah mereka.					
7.		Saya tidak memahami apa yang dirasakan teman saya karena saya tidak mengalaminya.					
8.		Saya cenderung menyalahkan orang lain ketika saya berbuat kesalahan.					

9.	Membayangkan imajinatif untuk mengalami perasaan dan tindakan orang lain atau tokoh dalam cerita	Saya membayangkan diri saya terlibat dalam alur cerita karya fiksi.					
10.		Saya cenderung sedih setelah membaca dan menonton cerita sedih.					
11.		Saya berangan-angan diri saya bertindak seperti orang lain.					
12.		Saya menempatkan diri menjadi tokoh utama sebuah cerita.					
13.		Saya tertawa ketika teman saya membayangkan mereka dapat meraih cita-citanya.					
14.		Saya sulit terbawa suasana saat membaca buku atau menonton film.					
15.	Merasakan pengalaman orang lain	Saya mudah tersentuh terhadap kesulitan orang lain.					
16.		Saya akan membela teman saya yang diperlakukan kurang baik					

		oleh teman lainnya (<i>bullying</i>).					
17.		Saya menolong teman saya yang jatuh di depan umum.					
18.		Saya tidak memaafkan orang yang pernah mengecewakan saya.					
19.		Saya benci dengan orang yang mengeluh akan hidupnya.					
20.	Merasakan perasaan cemas dari pengalaman negatif	Saya merasa lemas ketika mendengar kebar yang menyedihkan.					
21.		Hati saya gelisah jika mengetahui ada teman yang bermasalah.					
22.		Saya takut meninggalkan teman saya yang mengalami musibah sendirian.					
23.		Saya tidak panik ketika melihat korban kecelakaan.					
24.		Saya tidak suka menambah pikiran jika					

		dihadapkan oleh perasaan orang lain.					
--	--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 17 (Instrumen Penelitian Perilaku Prososial Siswa Setelah Uji Coba)

INSTRUMEN ANGKET
PERILAKU PROSOSIAL
SETELAH UJI COBA

Nama⁼ : (=⁼ tidak wajib diisi)
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang ada.
2. Alternatif jawaban yaitu: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

No.	Indikator	Pernyataan	Alternative Jawaban				
			S	SR	KD	P	TP
1.	Tindakan untuk memberikan dukungan moril dan materil kepada orang yang membutuhkan.	Saya menghibur teman saya yang sedang bersedih.					
2.		Saya mendukung saat teman saya mengikuti					

		perlombaan sebagai perwakilan kelas atau sekolah.					
3.		Saya meminjamkan peralatan sekolah seperti pensil, penghapus, rautan, dll kepada teman yang membutuhkan.					
4.		Saya memberikan sebagian bekal makanan untuk teman yang tidak mempunyai bekal makanan.					
5.		Saya tidak mau berbagi air minum kepada teman pada saat olahraga.					
6.		Saya merasa tidak perlu membantu ketika ada kegiatan Jumat bersih di sekolah.					
7.	Tindakan untuk berbagi perasaan kepada orang lain dalam kondisi apa pun.	Saya menceritakan kekecewaan terhadap orang tua kepada teman dekat saya.					
8.		Saya merasa tenang apabila saya menceritakan setiap masalah yang saya hadapi kepada guru dan teman.					
9.		Saya sulit percaya kepada semua teman saya di					

		kelas untuk menceritakan masalah saya.					
10.		Saya tidak mau menceritakan kesedihan saya kepada teman.					
11.		Saya senang meluangkan waktu untuk tenang yang ingin bercerita.					
12.		Saya menganggap permasalahan yang dihadapi teman saya adalah masalah kecil dan memilih tidak menanggapi cerita teman saya.					
13.		Saya hanya mendengarkan pendapat atau saran dari teman dekat saya.					
14.	Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan	Saya mendahulukan tugas kelompok diantara banyak tugas sekolah demi kesuksesan bersama.					
15.		Saya selalu mengandalkan teman untuk mengerjakan tugas.					
16.		Saya menerima kritikan dari guru karena hal itu memotivasi saya.					
17.		Saya hanya ingin pendapat saya diutamakan.					

18.	Kesediaan untuk mengakui kesalahan dan jujur dalam hal apapun agar dapat dipercaya	Saya meminta uang saku sesuai kebutuhan.					
19.		Saya menyontek pada saat ujian.					
20.		Saya pura-pura sakit apabila akan dilaksanakan upacara agar tidak mengikuti upacara.					
21.		Saya meminta maaf ketika menyakiti perasaan teman.					
22.	Kesediaan memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan	Saya senang membagikan oleh-oleh yang saya beli dari luar kota kepada teman-teman yang belum pernah ke kota tersebut.					
23.		Saya mengizinkan teman menggunakan <i>hotspot</i> pribadi dari hp saya.					
24.	Tindakan berlaku murah hati saat beramal	Sesekali saya mentaktir teman.					
25.		Saya percaya setiap yang saya sumbangkan atau berikan kepada sesama membuat hidup saya jauh lebih baik.					

26.		Saya merasa ikhlas dan senang setelah menyumbangkan uang ke dalam kotak amal setiap hari Jumat.					
-----	--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 20 (Perhitungan Data Statistik Deskriptif Penelitian Empati)

Tabel Distribusi Frekuensi Data Empati (X)

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolute}	$f_{\text{kumulatif}}$	f_{relative} (%)
63 – 71	62,5 – 71,5	66,5	4	4	9,52
71 – 78	71,5 – 78,5	74,5	14	18	33,3
79 – 86	78,5 – 86,5	82,5	9	27	21,4
87 – 94	86,5 – 94,5	90,5	2	29	4,76
95 – 102	94,5 – 102,5	98,5	5	34	11,90
103 – 110	102,5 – 110,5	106,5	4	38	9,52
111 – 118	110,5 – 118,5	114,5	4	42	9,52

Tabel Deskriptif Statistik Data Hasil Penelitian Empati

Unsur Statistik	Variabel X
Jumlah Responden	42
Skor Minimum	63
Skor Maksimum	117
Rentang skor	54
Rata-Rata (Mean)	86,17
Median	81
Modus	78
Standar Deviasi (SD)	15,17
Varians(G^2)	230,1
Total Skor	3619

- a. Rata-Rata Skor (Mean)

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{3619}{42} \\ &= 86,17\end{aligned}$$

- b. Jarak Skor / *Range* (R)

$$\begin{aligned}R &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 117 - 63 \\ &= 54\end{aligned}$$

- c. Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned}BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 42 \\ &= 7\end{aligned}$$

- d. Jarak Kelas (JK)

$$\begin{aligned}JK &= \text{Range} : BK \\ &= 54 : 7 \\ &= 8\end{aligned}$$

- e. Nilai Tengah (*Median*)

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Fk}{fm} \right)$$

$$= 70,5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2} 42 - 4}{14} \right)$$

$$= 70,5 + 8 \left(\frac{21 - 4}{14} \right)$$

$$= 70,5 + 8 \left(\frac{17}{14} \right)$$

$$= 70,5 + 8 (1,21)$$

$$= 81$$

f. Nilai yang Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$= 70,5 + 8 \left(\frac{10}{10 + 5} \right)$$

$$= 70,5 + 8 \left(\frac{10}{15} \right)$$

$$= 70,5 + 8 (0,66)$$

$$= 78$$

g. Varians sampel (G^2)

$$G^2 = \frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{42.321271 - (3619)^2}{42(42-1)}$$

$$= \frac{13493382 - 13097161}{42(41)}$$

$$= \frac{396221}{1722}$$

$$= 230,1$$

h. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{G^2}$$

$$= \sqrt{230,1}$$

$$= 15,17$$

**Lampiran 21 (Perhitungan Data Statistik Deskriptif Penelitian Perilaku
Prososial Siswa)**

Tabel Distribusi Frekuensi Data Perilaku Prososial Siswa(Y)

Kelas Interval	Batas Kelas	Titik Tengah	f_{absolute}	$f_{\text{kumulatif}}$	f_{relative} (%)
60 – 67	59,5 – 67,5	63,5	4	4	9,52
68 – 75	67,5 – 75,5	71,5	8	12	19,04
76 – 83	75,5 – 83,5	79,5	14	26	33,33
84 – 91	83,5 – 91,5	87,5	9	35	21,42
92 – 99	91,5 – 99,5	95,5	2	37	4,76
100 – 107	99,5 – 107,5	103,5	4	41	9,52
108 – 115	107,5 – 115,5	109,5	1	42	2,38

Tabel Deskriptif Statistik Data Hasil Penelitian Perilaku Prososial

Unsur Statistik	Variabel Y
Jumlah Responden	42
Skor Minimum	60
Skor Maksimum	112
Rentang skor	52
Rata-Rata (Mean)	80,88
Median	79
Modus	76
Standar Deviasi (SD)	12,17
Varians(G^2)	148,06
Total Skor	3397

a. Rata-Rata Skor (Mean)

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}} \\ &= \frac{3397}{42} \\ &= 80,88\end{aligned}$$

b. Jarak Skor / *Range* (R)

$$\begin{aligned}R &= \text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil} \\ &= 112 - 60 \\ &= 52\end{aligned}$$

c. Banyak Kelas (BK)

$$\begin{aligned}BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 42 \\ &= 7\end{aligned}$$

d. Jarak Kelas (JK)

$$\begin{aligned}JK &= \text{Range} : BK \\ &= 52 : 7 \\ &= 8\end{aligned}$$

e. Nilai Tengah (*Median*)

$$Me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - Fk}{fm} \right)$$

$$= 75,5 + 8 \left(\frac{\frac{1}{2} 42 - 12}{14} \right)$$

$$= 75,5 + 8 \left(\frac{21 - 12}{14} \right)$$

$$= 75,5 + 8 \left(\frac{9}{14} \right)$$

$$= 70,5 + 8 (0,64)$$

$$= 79$$

f. Nilai yang Sering Muncul (*Modus*)

$$Mo = Bb + p \left(\frac{b1}{b1 + b2} \right)$$

$$= 75,5 + 8 \left(\frac{6}{6 + 5} \right)$$

$$= 75,5 + 8 \left(\frac{6}{11} \right)$$

$$= 75,5 + 8 (0,54)$$

$$= 76$$

g. Varians sampel (G^2)

$$G^2 = \frac{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{42.280823 - (3397)^2}{42(42-1)}$$

$$= \frac{11794566 - 11539609}{42(41)}$$

$$= \frac{254957}{1722}$$

$$= 148,06$$

h. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{G^2}$$

$$= \sqrt{148,06}$$

$$= 12,17$$

**Lampiran 22 (Rangkuman Data Hasil Penelitian Empati (X)
dan Perilaku Prososial (Y))**

No	X	Y
1	63	76
2	66	82
3	66	70
4	68	60
5	72	87
6	72	100
7	73	72
8	73	69
9	74	63
10	75	60
11	75	76
12	76	72
13	77	73
14	77	84
15	78	92
16	78	80
17	78	85
18	78	69
19	79	78
20	79	72
21	80	112
22	82	72

23	82	60
24	83	106
25	84	77
26	84	76
27	84	87
28	88	100
29	93	81
30	97	88
31	98	88
32	99	81
33	102	89
34	102	90
35	103	96
36	106	77
37	108	76
38	109	79
39	113	85
40	113	79
41	115	76
42	117	102
JUMLAH	3619	3397
RATA-RATA	86,17	80,88
VARIANS	230,1	12,17
SD	15,17	148,06

Lampiran 23 Tabel Analisis Regresi Linear Sederhana

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	63	76	3969	5776	4788
2	66	82	4356	6724	5412
3	66	70	4356	4900	4620
4	68	60	4624	3600	4080
5	72	87	5184	7569	6264
6	72	100	5184	10000	7200
7	73	72	5329	5184	5256
8	73	69	5329	4761	5037
9	74	63	5476	3969	4662
10	75	60	5625	3600	4500
11	75	76	5625	5776	5700
12	76	72	5776	5184	5472
13	77	73	5929	5329	5621
14	77	84	5929	7056	6468
15	78	92	6084	8464	7176
16	78	80	6084	6400	6240
17	78	85	6084	7225	6630
18	78	69	6084	4761	5382
19	79	78	6241	6084	6162
20	79	72	6241	5184	5688
21	80	112	6400	12544	8960
22	82	72	6724	5184	5904
23	82	60	6724	3600	4920

24	83	106	6889	11236	8798
25	84	77	7056	5929	6468
26	84	76	7056	5776	6384
27	84	87	7056	7569	7308
28	88	100	7744	10000	8800
29	93	81	8649	6561	7533
30	97	88	9409	7744	8536
31	98	88	9604	7744	8624
32	99	81	9801	6561	8019
33	102	89	10404	7921	9078
34	102	90	10404	8100	9180
35	103	96	10609	9216	9888
36	106	77	11236	5929	8162
37	108	76	11664	5776	8208
38	109	79	11881	6241	8611
39	113	85	12769	7225	9605
40	113	79	12769	6241	8927
41	115	76	13225	5776	8740
42	117	102	13689	10404	11934
JUMLAH	3619	3397	321271	280823	294945

Diketahui:

$$\sum X = 3619$$

$$\sum X^2 = 321263$$

$$\sum XY = 294945$$

$$\sum Y = 3397$$

$$\sum Y^2 = 280823$$

$$N = 42$$

$$\begin{aligned}
 1. \quad b &= \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum Y)}{n\sum x^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{42 \times 294945 - (3619)(3397)}{42 \times 321271 - (3619)^2} \\
 &= \frac{12387690 - 12293743}{13493382 - 13097161} \\
 &= \frac{93947}{396221} \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad \alpha &= \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n} \\
 &= \frac{(3397) - 0,23(3619)}{42} \\
 &= \frac{3397 - 832,37}{42} \\
 &= \frac{2564,63}{42} \\
 &= 61,06
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh konstanta :

a = 61,06 dan koefisien b = 0,23 dengan demikian pengaruh empati terhadap perilaku prososial siswa dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 61,06 + 0,23 (X)$

Lampiran 24 (Uji Normalitas Galat Baku Taksiran)

Uji Normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji liliefors.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan uji liliefors adalah :

1. Menggunakan data kedua variabel dari mulai yang terkecil hingga yang terbesar.
2. Tentukan terlebih dahulu nilai regresi linear dengan rumus $\hat{Y} = (a + bx)$ agar lebih memudahkan dalam mengerjakan kenormalan kedua variabel.
3. Setelah menemukan nilai \hat{Y} , maka kurangi variabel $Y - \hat{Y}$ tersebut.
4. Setelah menentukan nilai $Y - \hat{Y}$ maka dengan mudah dapat menemukan nilai $X_i = Y = (a + bx)$, kemudian cari rata-rata dan nilai standar deviasi dari kolom X_i .
5. Setelah kolom X_i maka selanjutnya adalah kolom F, setiap responden beri nilai 1 di kolom F.
6. Setelah kolom F selanjutnya terdapat kolom F_{kum} kolom ini adalah urutan sesuai nomor responden, pada penelitian ini terdapat 42 responden maka F_{kum} dapat ditulis dari 1- 42.
7. Setelah F_{kum} ditemukan maka kita dapat menemukan F (Z_i) dengan rumus menggunakan excel yaitu : `NORMDIST (Xi, rata-rata Xi standar deviasi Xi Fkum)`.

8. Setelah $F(Z_i)$ ditemukan maka selanjutnya kita dapat menemukan $S(Z_i)$. $S(Z_i)$ ini dapat kita temukan dengan menggunakan rumus melalui excel yaitu: $F_{kum}/\text{jumlah responden}$.
9. Untuk mengetahui normal tidaknya suatu data maka digunakan rumus :
 $IS(Z_i) - F(Z_i)$.
10. langkah berikutnya adalah menemukan $Lo\ Max$ dengan rumus = MAX dari kolom $IS(Z_i) - F(Z_i)$.
11. Kaidah keputusan
 $Lo < L_{hitung}$ maka sampel berdistribusi normal
 $L_{hitung} > Lo$ maka sampel tidak berdistribusi normal.

Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada perhitungan berikut ini.

Jika L_{hitung} kurang dari L_{tabel} maka galat baku taksiran berdistribusi.

Pengujian Normalitas Menggunakan Uji Liliefors

Perhitungan Normalitas Data Empati (X)

dan Perilaku Prososial Siswa (Y)

No	X	Y	$\hat{Y} = 61,06 + (0,23X)$	$Y - \hat{Y}$	X_i	F	Fkum	Z_i	F(Z_i)	S(Z_i)	$F(Z_i) - S(Z_i)$	L Hitung	L Tabel
1	63	76	75,55	0,45	75,55	1	1	1,527	0,063	0,024	0,040	0,066	0,137
2	66	82	76,24	5,76	76,24	1	2	1,329	0,092	0,048	0,044		
3	66	70	76,24	-6,24	76,24	1	3	1,329	0,092	0,071	0,020		
4	68	60	76,7	-16,7	76,7	1	4	1,198	0,116	0,095	0,020		
5	72	87	77,62	9,38	77,62	1	5	0,934	0,175	0,119	0,056		
6	72	100	77,62	22,38	77,62	1	6	0,934	0,175	0,143	0,032		
7	73	72	77,85	-5,85	77,85	1	7	0,868	0,193	0,167	0,026		
8	73	69	77,85	-8,85	77,85	1	8	0,868	0,193	0,190	0,002		
9	74	63	78,08	-15,08	78,08	1	9	0,802	0,211	0,214	-0,003		
10	75	60	78,31	-18,31	78,31	1	10	0,736	0,231	0,238	-0,007		
11	75	76	78,31	-2,31	78,31	1	11	0,736	0,231	0,262	-0,031		
12	76	72	78,54	-6,54	78,54	1	12	0,670	0,251	0,286	-0,034		
13	77	73	78,77	-5,77	78,77	1	13	0,604	0,273	0,310	-0,037		
14	77	84	78,77	5,23	78,77	1	14	0,604	0,273	0,333	-0,061		
15	78	92	79	13	79	1	15	0,538	0,295	0,357	-0,062		
16	78	80	79	1	79	1	16	0,538	0,295	0,381	-0,086		
17	78	85	79	6	79	1	17	0,538	0,295	0,405	-0,110		
18	78	69	79	-10	79	1	18	0,538	0,295	0,429	-0,133		
19	79	78	79,23	-1,23	79,23	1	19	0,472	0,318	0,452	-0,134		
20	79	72	79,23	-7,23	79,23	1	20	0,472	0,318	0,476	-0,158		
21	80	112	79,46	32,54	79,46	1	21	0,407	0,342	0,500	-0,158		
22	82	72	79,92	-7,92	79,92	1	22	0,275	0,392	0,524	-0,132		
23	82	60	79,92	-19,92	79,92	1	23	0,275	0,392	0,548	-0,156		
24	83	106	80,15	25,85	80,15	1	24	0,209	0,417	0,571	-0,154		
25	84	77	80,38	-3,38	80,38	1	25	0,143	0,443	0,595	-0,152		

26	84	76	80,38	-4,38	80,38	1	26	-	0,143	0,443	0,619	-0,176
27	84	87	80,38	6,62	80,38	1	27	-	0,143	0,443	0,643	-0,200
28	88	100	81,3	18,7	81,3	1	28	0,121	0,548	0,667	-0,119	
29	93	81	82,45	-1,45	82,45	1	29	0,450	0,674	0,690	-0,017	
30	97	88	83,37	4,63	83,37	1	30	0,714	0,762	0,714	0,048	
31	98	88	83,6	4,4	83,6	1	31	0,780	0,782	0,738	0,044	
32	99	81	83,83	-2,83	83,83	1	32	0,846	0,801	0,762	0,039	
33	102	89	84,52	4,48	84,52	1	33	1,044	0,852	0,786	0,066	
34	102	90	84,52	5,48	84,52	1	34	1,044	0,852	0,810	0,042	
35	103	96	84,75	11,25	84,75	1	35	1,110	0,866	0,833	0,033	
36	106	77	85,44	-8,44	85,44	1	36	1,308	0,904	0,857	0,047	
37	108	76	85,9	-9,9	85,9	1	37	1,439	0,925	0,881	0,044	
38	109	79	86,13	-7,13	86,13	1	38	1,505	0,934	0,905	0,029	
39	113	85	87,05	-2,05	87,05	1	39	1,769	0,962	0,929	0,033	
40	113	79	87,05	-8,05	87,05	1	40	1,769	0,962	0,952	0,009	
41	115	76	87,51	-11,51	87,51	1	41	1,901	0,971	0,976	-0,005	
42	117	102	87,97	14,03	87,97	1	42	2,033	0,979	1,000	-0,021	
Jumlah	3619	3397										
Rata-rata	86,17											
SD	15,17											

Berdasarkan hasil perhitungan galat data ($Y-\hat{Y}_1$) diperoleh nilai L_0 sebesar 0,066 sedangkan L_t dengan N 42 taraf nyata 0,05 sebesar 0,137 karena L_0 0,102 < L_t 0,137 maka terima H_0 yang berarti galat taksiran ($Y-\hat{Y}_1$) berasal dari populasi yang distribusi normal.

Lampiran 25 (Uji Homogenitas Menggunakan Metode Fisher)

No	X	X ²	(X-X) ²	Y	Y ²	(Y-Y) ²
1	63	3969	536,6944	76	5776	23,8237
2	66	4356	406,6944	82	6724	1,252268
3	66	4356	406,6944	70	4900	118,3951
4	68	4624	330,0278	60	3600	436,0142
5	72	5184	200,6944	87	7569	37,44274
6	72	5184	200,6944	100	10000	365,538
7	73	5329	173,3611	72	5184	78,87132
8	73	5329	173,3611	69	4761	141,157
9	74	5476	148,0278	63	3969	319,7285
10	75	5625	124,6944	60	3600	436,0142
11	75	5625	124,6944	76	5776	23,8237
12	76	5776	103,3611	72	5184	78,87132
13	77	5929	84,02778	73	5329	62,10941
14	77	5929	84,02778	84	7056	9,728458
15	78	6084	66,69444	92	8464	123,6332
16	78	6084	66,69444	80	6400	0,776077
17	78	6084	66,69444	85	7225	16,96655
18	78	6084	66,69444	69	4761	141,157
19	79	6241	51,36111	78	6084	8,299887
20	79	6241	51,36111	72	5184	78,87132
21	80	6400	38,02778	112	12544	968,3951
22	82	6724	17,36111	72	5184	78,87132
23	82	6724	17,36111	60	3600	436,0142
24	83	6889	10,02778	106	11236	630,9666

25	84	7056	4,694444	77	5929	15,06179
26	84	7056	4,694444	76	5776	23,8237
27	84	7056	4,694444	87	7569	37,44274
28	88	7744	3,361111	100	10000	365,538
29	93	8649	46,69444	81	6561	0,014172
30	97	9409	117,3611	88	7744	50,68084
31	98	9604	140,0278	88	7744	50,68084
32	99	9801	164,6944	81	6561	0,014172
33	102	10404	250,6944	89	7921	65,91893
34	102	10404	250,6944	90	8100	83,15703
35	103	10609	283,3611	96	9216	228,5856
36	106	11236	393,3611	77	5929	15,06179
37	108	11664	476,6944	76	5776	23,8237
38	109	11881	521,3611	79	6241	3,537982
39	113	12769	720,0278	85	7225	16,96655
40	113	12769	720,0278	79	6241	3,537982
41	115	13225	831,3611	76	5776	23,8237
42	117	13689	950,6944	102	10404	446,0142
Jumlah	3619			3397		
Mean	86,17			80,88		
Varians	230,1			148,06		
SD	15,17			12,17		
Fhit	1,55407					
Ftabel	4,084746					

1. Menentukan Rata-rata

Dari data yang didapat:

$$\text{Rata-rata (mean) kelompok X} = \bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3619}{42} = 86,17$$

Varian data Kelompok X:

$$S^2 = \left(\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} \right) = \frac{42 \cdot 321271 - (3619)^2}{42(42-1)} = \frac{13493382 - 13097161}{42(41)} = 230,1$$

$$\text{Rata-rata (mean) Kelompok Y} = \bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{3397}{42} = 80,88$$

Varian data Kelompok Y:

$$S^2 = \left(\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)} \right) = \frac{42 \cdot 280823 - (3397)^2}{42(42-1)} = \frac{11794566 - 11539609}{42(41)} = 148,06$$

2. Menghitung F_{hitung}

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\ &= \frac{230,1}{148,06} \\ &= 1,55 \end{aligned}$$

Dari tabel distribusi F dengan pembilang $db_{\text{pembilang}} = k - 1 = 2 - 1 = 1$ dan $db_{\text{penyebut}} = n - k = 42 - 2 = 40$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $F_{\text{hitung}} = 1,55 < F_{\text{tabel}} = 4,08$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ ragam dinyatakan homogenya.

Lampiran 26 (Uji Signifikasi dan Korelasi)

Tabel Perhitungan Regresi dan Korelasi Variabel X dengan Y Uji

Signifikasi dan Linearitas Regresi

No	X	K	N	Y	Y ²	ΣY	A	B	A-B	XY
							ΣY ²	ΣY ² : N		
1	63	1	1	76	5776	76	5776	5776	0	4788
2	66			82	6724					5412
3	66	2	2	70	4900	152	23104	11552	11552	4620
4	68	3	1	60	3600	60	3600	3600	0	4080
5	72			87	7569					6264
6	72	4	2	100	10000	187	34969	17484,5	17484,5	7200
7	73			72	5184					5256
8	73	5	2	69	4761	141	19881	9940,5	9940,5	5037
9	74	6	1	63	3969	63	3969	3969	0	4662
10	75			60	3600					4500
11	75	7	2	76	5776	136	18496	9248	9248	5700
12	76	8	1	72	5184	72	5184	5184	0	5472
13	77			73	5329					5621
14	77	9	2	84	7056	157	24649	2664,5	21984,5	6468
15	78			92	8464					7176
16	78			80	6400					6240
17	78			85	7225					6630
18	78	10	4	69	4761	326	106276	26569	79707	5382
19	79			78	6084					6162
20	79	11	2	72	5184	150	22500	11250	11250	5688

21	80	12	1	112	12544	112	12544	12544	0	8960
22	82			72	5184					5904
23	82	13	2	60	3600	132	17424	8712	8712	4920
24	83	14	1	106	11236	106	11236	11236	0	8798
25	84			77	5929					6468
26	84			76	5776					6384
27	84	15	3	87	7569	240	57600	19200	38400	7308
28	88	16	1	100	10000	100	10000	10000	0	8800
29	93	17	1	81	6561	81	6561	6561	0	7533
30	97	18	1	88	7744	88	7744	7744	0	8536
31	98	19	1	88	7744	88	7744	7744	0	8624
32	99	20	1	81	6561	81	6561	6561	0	8019
33	102			89	7921					9078
34	102	21	2	90	8100	179	32041	16020,5	16020,5	9180
35	103	22	1	96	9216	96	9216	9216	0	9888
36	106	23	1	77	5929	77	5929	5929	0	8162
37	108	24	1	76	5776	76	5776	5776	0	8208
38	109	25	1	79	6241	79	6241	6241	0	8611
39	113			85	7225					9605
40	113	26	2	79	6241	164	26896	13448	13448	8927
41	115	27	1	76	5776	76	5776	5776	0	8740
42	117	28	1	102	10404	102	10404	10404	0	11934
Jumlah	3619	406	42	3397	280823	3397	508097	270350	237747	294945

1. Jumlah Kuadrat Total

$$JK = \sum Y^2 = 280823$$

2. Jumlah Kuadrat Regresi a

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{(3397)^2}{42} \\ &= \frac{11539609}{42} \\ &= 274.752,6 \end{aligned}$$

3. Jumlah Kuadrat Regresi b terhadap a

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right) \\ &= 0,23 \left(294945 - \left(\frac{3619 \times 3397}{42} \right) \right) \\ &= 0,23 (294945 - 29279,6) \\ &= 0,23 (265665,4) \\ &= 61103,042 \end{aligned}$$

4. Jumlah Kuadrat Sisa

$$\begin{aligned} JK_{(res)} &= JK - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 280823 - 274.752,6 - 61103,042 \\ &= - 55032,642 \end{aligned}$$

5. Jumlah Regresi Galat

$$JK_{(e)} = \sum A - B = 508097 - 270350 = 237.747$$

6. Jumlah Tuna Cocok

$$\begin{aligned} JK_{(tc)} &= JK_{(res)} - JK_{(e)} \\ &= - 55032,642 - 237.747 \\ &= -292774,642 \end{aligned}$$

7. Derajat Kebebasan Tuna Cocok

$$dK_{(tc)} = K - 2 = 28 - 2 = 26$$

8. Derajat Kebebasan Galat

$$dk_{(e)} = n - K = 42 - 28 = 14$$

9. Rata-rata Kebebasan Tuna Cocok

$$\begin{aligned} RJK_{(tc)} &= \frac{JK_{(tc)}}{dk_{(tc)}} \\ &= \frac{-292774,642}{26} \\ &= 11260,563154 \end{aligned}$$

10. Jumlah Rata-rata Kuadrat Galat

$$\begin{aligned} RJK_{(e)} &= \frac{JK_{(e)}}{dk_{(e)}} \\ &= \frac{237.747}{34} \\ &= 6992,5588 \end{aligned}$$

11. Jumlah Rata-rata Kuadrat Total

$$\begin{aligned} RJK_{(res)} &= \frac{JK_{(res)}}{n-2} \\ &= \frac{-55032,642}{40} \\ &= 1375,81605 \end{aligned}$$

12. Menguji Linearitas

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{(tc)}}{RJK_{(e)}} \\ &= \frac{11260,563154}{6992,5588} \\ &= 0,16 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F\{(1-\alpha)(dk_{(tc)}, dk_{(e)})\} \\ &= F\{(1-0,05)(dk=k-2, dk=n-k)\} \\ &= F\{(1-0,05)(dk = 28 - 2 = 26, dk = 42 - 28 = 14)\} \\ &= F\{(0,95)(dk_{(tc)} = 26, dk_{(e)} = 14)\} \end{aligned}$$

$$dk_{pembilang} = 26, dk_{penyebut} = 14$$

$$0,05 = 2,35$$

13. Menguji Signifikasi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{(res)}}$$

$$= \frac{61103,042}{1375,81605}$$

$$= 44,41$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F\{(1-\alpha)(dk_{\text{reg}(b/a)}, dk_{\text{(res)}})\} \\ &= F\{(1-0,05)(dk_{\text{reg}(b/a)}=1, dk_{\text{(res)}}= 40)\} \\ &= F\{(0,95)(1,40)\} \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 40= penyebut

$$0,05 = 4,08$$

ANOVA Regresi

Sumber varians	Dk (df)	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Total	42	280823			0,05	
Koefisien (a)	1	274752,6	274752,6			Signifikan
Koefisien (b/a)	1	61103,042	61103,042	44,41	4,08	
Sisa residu	40	- 55032,642	1375,81605			
Tuna cocok	26	- 292774,642	11260,5631 54			Linear
Galat (eror)	14	237.747	6992,5588	0,16	2,35	

Lampiran 27 (Derajat Koefisien Determinasi)

No	X	Y	$\hat{Y} = 61,06 + (0,23X)$	$Y - \hat{Y}$	$Y - \bar{Y}$	$(Y - \hat{Y})^2$	$(Y - \bar{Y})^2$
1	63	76	75,55	0,45	-4,88	0,2025	23,82
2	66	82	76,24	5,76	82,00	33,1776	6724,00
3	66	70	76,24	-6,24	70,00	38,9376	4900,00
4	68	60	76,7	-16,7	60,00	278,89	3600,00
5	72	87	77,62	9,38	87,00	87,9844	7569,00
6	72	100	77,62	22,38	100,00	500,8644	10000,00
7	73	72	77,85	-5,85	72,00	34,2225	5184,00
8	73	69	77,85	-8,85	69,00	78,3225	4761,00
9	74	63	78,08	-15,08	63,00	227,4064	3969,00
10	75	60	78,31	-18,31	60,00	335,2561	3600,00
11	75	76	78,31	-2,31	76,00	5,3361	5776,00
12	76	72	78,54	-6,54	72,00	42,7716	5184,00
13	77	73	78,77	-5,77	73,00	33,2929	5329,00
14	77	84	78,77	5,23	84,00	27,3529	7056,00
15	78	92	79	13	92,00	169	8464,00
16	78	80	79	1	80,00	1	6400,00
17	78	85	79	6	85,00	36	7225,00
18	78	69	79	-10	69,00	100	4761,00
19	79	78	79,23	-1,23	78,00	1,5129	6084,00
20	79	72	79,23	-7,23	72,00	52,2729	5184,00
21	80	112	79,46	32,54	112,00	1058,852	12544,00
22	82	72	79,92	-7,92	72,00	62,7264	5184,00
23	82	60	79,92	-19,92	60,00	396,8064	3600,00
24	83	106	80,15	25,85	106,00	668,2225	11236,00

25	84	77	80,38	-3,38	77,00	11,4244	5929,00
26	84	76	80,38	-4,38	76,00	19,1844	5776,00
27	84	87	80,38	6,62	87,00	43,8244	7569,00
28	88	100	81,3	18,7	100,00	349,69	10000,00
29	93	81	82,45	-1,45	81,00	2,1025	6561,00
30	97	88	83,37	4,63	88,00	21,4369	7744,00
31	98	88	83,6	4,4	88,00	19,36	7744,00
32	99	81	83,83	-2,83	81,00	8,0089	6561,00
33	102	89	84,52	4,48	89,00	20,0704	7921,00
34	102	90	84,52	5,48	90,00	30,0304	8100,00
35	103	96	84,75	11,25	96,00	126,5625	9216,00
36	106	77	85,44	-8,44	77,00	71,2336	5929,00
37	108	76	85,9	-9,9	76,00	98,01	5776,00
38	109	79	86,13	-7,13	79,00	50,8369	6241,00
39	113	85	87,05	-2,05	85,00	4,2025	7225,00
40	113	79	87,05	-8,05	79,00	64,8025	6241,00
41	115	76	87,51	-11,51	76,00	132,4801	5776,00
42	117	102	87,97	14,03	102,00	196,8409	10404,00
Jumlah	3619	3397	3396,89	0,11		5540,512	275070,8
Rata-rata	86,17	80,88	80,88	0,00		131,92	6549,31

Lampiran 28 (Perhitungan Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi)

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X &= 3619 & \sum X^2 &= 321271 & \sum XY &= 294945 \\ \sum Y &= 3397 & \sum Y^2 &= 280823 & N &= 42\end{aligned}$$

Koefisien Korelasi:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}} \\ &= \frac{42 \times 294945 - (3619)(3397)}{\sqrt{((42 \times 321271) - (3619)^2) \times (42 \times 280823 - (3397)^2)}} \\ &= \frac{12387690 - 12293443}{\sqrt{(13493382 - 13097161) \times (11794566 - 11539609)}} \\ &= \frac{12387690 - 12293443}{\sqrt{(396221) \times (254957)}} \\ &= \frac{94247}{10050836} \\ &= 0,93\end{aligned}$$

Koefisien korelasi 0,93 dikonsultasikan dengan tabel interpretasi

koefisien korelasi *person product moment* (r):

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi $r = 0,93$ berada pada interval $0,800 - 1,000$ yang berarti hubungan sangat kuat.

Menguji Keberartian Koefisien Korelasi:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,93\sqrt{42-2}}{\sqrt{1-(0,93)^2}} \\
 &= \frac{0,93 \times 6,32}{\sqrt{1-0,86}} \\
 &= \frac{5,79}{\sqrt{0,14}} = \frac{5,79}{0,37} \\
 &= 15,6
 \end{aligned}$$

Harga $t_{hitung} = 15,6$ dibandingkan dengan $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,021$ pada $Dk = n - k = 42 - 28 = 14$ dengan syarat $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 15,6 > 2,021$.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan empati (X) terhadap perilaku prososial siswa (Y).

Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,93)^2 \times 100\% \\
 &= 0,8649 \times 100\% \\
 &= 86,49\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, Empati berkontribusi terhadap Perilaku Prosocial Siswa sebesar 86,49%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Empati terhadap Perilaku Prosocial siswa.

Lampiran 30

Nilai Kritis L Untuk Uji liliefors

Ukuran Sampel (n)	Tarf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,229	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 31

Tabel Nilai-nilai Distribusi t

t Table											
cum. prob	$t_{.50}$	$t_{.75}$	$t_{.80}$	$t_{.85}$	$t_{.90}$	$t_{.95}$	$t_{.975}$	$t_{.99}$	$t_{.995}$	$t_{.999}$	$t_{.9995}$
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

Lampiran 32

Nilai-Nilai Distribusi F

{Nilai Persentil untuk Distribusi F (Fp : Baris atas ($\alpha = 0,05$), Baris bawah) ($\alpha = 0,01$)}

% Penyakit	v: d k Pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	∞
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	4652	4989	5403	5825	5764	5859	5928	5981	6022	6059	6092	6106	6142	6189	6238	6284	6324	6358	6392	6423	6454	6482	6508	6530
3	18351	19200	19146	19235	19330	19333	19338	19343	19348	19353	19358	19363	19368	19373	19378	19383	19388	19393	19398	19403	19408	19413	19418	19423
4	68449	90011	90417	90225	90033	89841	89649	89457	89265	89073	88881	88689	88497	88305	88113	87921	87729	87537	87345	87153	86961	86769	86577	86385
5	10113	955	928	912	901	894	888	884	881	878	876	874	871	869	866	864	862	860	858	856	854	852	850	848
6	2412	3081	2946	2871	2824	2791	2767	2749	2734	2723	2713	2705	2692	2683	2669	2659	2641	2627	2613	2603	2587	2573	2561	2549
7	771	904	659	639	629	616	609	604	600	596	593	591	587	584	580	577	574	571	570	568	566	565	564	563
8	2130	1880	1699	1598	1552	1521	1498	1486	1480	1454	1445	1437	1424	1415	1402	1383	1374	1369	1361	1357	1352	1348	1346	
9	661	579	541	519	505	495	488	484	482	478	474	471	468	464	460	456	453	450	446	444	442	440	437	436
10	1628	1327	1298	1139	1087	1067	1045	1027	1015	1005	998	989	977	968	955	947	938	929	924	917	913	907	904	902
11	5399	514	478	453	439	428	421	415	410	406	403	400	396	392	387	384	381	377	375	372	371	369	368	367
12	1374	1082	978	915	875	847	826	810	798	787	779	772	760	752	739	731	723	714	709	702	698	694	690	688
13	539	474	435	412	397	387	379	373	368	363	360	357	352	349	344	341	338	334	332	329	328	325	324	323
14	1226	955	845	785	748	719	700	684	671	662	654	647	635	627	615	607	598	590	585	578	575	570	567	565
15	532	446	407	384	369	358	350	344	339	334	331	328	323	320	315	312	308	305	303	300	298	294	293	293
16	1120	865	759	701	663	637	619	603	591	582	574	567	556	548	536	528	520	511	506	500	496	491	488	486
17	512	428	386	363	348	337	329	323	318	313	310	307	302	298	293	290	286	282	280	277	276	273	272	271
18	1058	802	689	642	606	580	562	547	535	526	518	511	500	492	480	473	464	456	451	445	441	436	433	431
19	498	410	371	348	333	322	314	307	302	297	294	291	286	282	277	274	270	267	264	261	259	256	255	254
20	1004	758	655	599	564	539	521	506	495	485	478	471	460	452	441	433	425	417	412	405	401	396	393	391
21	484	388	339	326	320	309	301	295	290	286	282	279	274	270	265	261	257	253	250	247	245	242	241	240
22	965	739	622	567	532	507	488	474	463	454	446	440	429	421	410	402	394	386	380	374	370	366	362	360
23	475	388	329	326	311	300	292	285	280	276	272	268	264	260	254	250	246	242	240	236	235	232	231	230
24	933	893	885	841	808	782	765	748	732	716	700	684	668	652	636	620	604	588	572	556	540	524	508	492
25	467	389	341	318	302	292	284	277	272	267	263	260	255	251	246	242	238	234	232	228	226	224	222	221
26	907	670	574	520	486	462	444	430	419	410	402	396	385	378	367	359	351	342	337	330	327	321	318	316
27	460	374	334	311	296	285	271	270	265	260	256	253	248	244	239	235	231	227	224	221	219	216	214	213
28	886	651	556	503	469	446	428	414	403	394	386	380	370	362	353	343	334	326	321	314	314	306	302	300
29	454	388	329	306	290	279	270	264	259	255	251	248	243	239	233	229	225	221	218	215	212	210	208	207
30	888	636	542	489	456	432	414	400	389	380	373	367	356	348	339	329	320	312	307	300	297	292	289	287
31	449	383	324	301	285	274	266	259	254	249	245	242	237	233	228	224	220	216	213	209	207	204	202	201
32	853	623	529	477	444	420	403	389	378	369	361	355	345	337	325	318	310	301	296	289	286	280	277	275
33	445	359	320	298	281	270	262	255	250	245	241	238	233	229	223	219	215	211	208	204	202	199	197	196
34	840	611	518	467	434	410	393	380	369	359	352	345	335	327	316	308	300	292	286	279	276	270	267	265
35	441	355	316	293	277	266	258	251	246	241	237	234	229	225	219	215	211	207	204	200	198	195	193	192
36	828	601	509	458	425	401	385	371	360	351	344	337	327	319	307	300	291	283	278	271	268	262	259	257
37	438	352	313	290	274	263	255	248	243	238	234	231	226	221	215	211	207	202	200	196	194	191	190	188
38	818	583	501	450	417	394	377	363	352	343	336	330	319	312	300	292	284	276	270	263	260	254	251	248
39	435	349	310	287	271	260	252	245	240	235	231	228	223	218	212	208	204	199	196	192	190	187	185	184
40	810	585	494	443	410	387	371	356	345	337	330	323	313	305	294	286	277	269	263	256	253	247	244	242
41	432	347	307	284	268	257	249	242	237	232	228	225	220	215	209	205	200	196	193	189	187	184	182	181
42	802	578	487	437	404	381	365	351	340	331	324	317	307	299	288	280	272	263	258	251	247	242	238	236
43	430	344	305	282	266	255	247	240	235	230	225	223	218	213	207	203	198	193	191	187	184	181	180	178
44	794	572	482	431	399	376	359	345	335	326	318	312	302	294	283	275	267	258	253	246	242	237	233	231
45	428	342	303	280	264	253	245	238	232	228	224	220	214	210	204	200	196	191	188	184	182	179	177	176
46	788	568	476	426	394	371	354	341	330	321	314	307	297	289	278	270	262	253	248	241	237	232	228	226

Lampiran 33

Tabel Distribusi *r Product Moment*

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 34**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Fiany Rahayu lahir di Jakarta, 13 Agustus 1998. Beragama Islam anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Yatimin dan Ibu Darwiyati. Tinggal di Jl. K.H. Asnawi No. 61 RT 004/001 Kelurahan Kencana Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Pendidikan formal yang ditempuh Sekolah Dasar Negeri Pekuncen 01 Kecamatan Gombong tahun 2004 - 2010 kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 16 Bogor tahun 2010 – 2013. SMK Negeri 1 Bogor tahun 2013 – 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi tahun 2017 dengan jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Strata 1 di Universitas Pakuan Bogor.